



**STRATEGI RETORIKA TUTUR BERBAHASA MADURA PENGALANG
AMAL MASJID DI KECAMATAN BANYUANYAR, KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

**Dwi Ery Riswanti
NIM 120210402001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**STRATEGI RETORIKA TUTUR BERBAHASA MADURA
PENGALANG AMAL MASJID DI KECAMATAN BANYUANYAR,
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

**Dwi Ery Riswanti
NIM 120210402001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

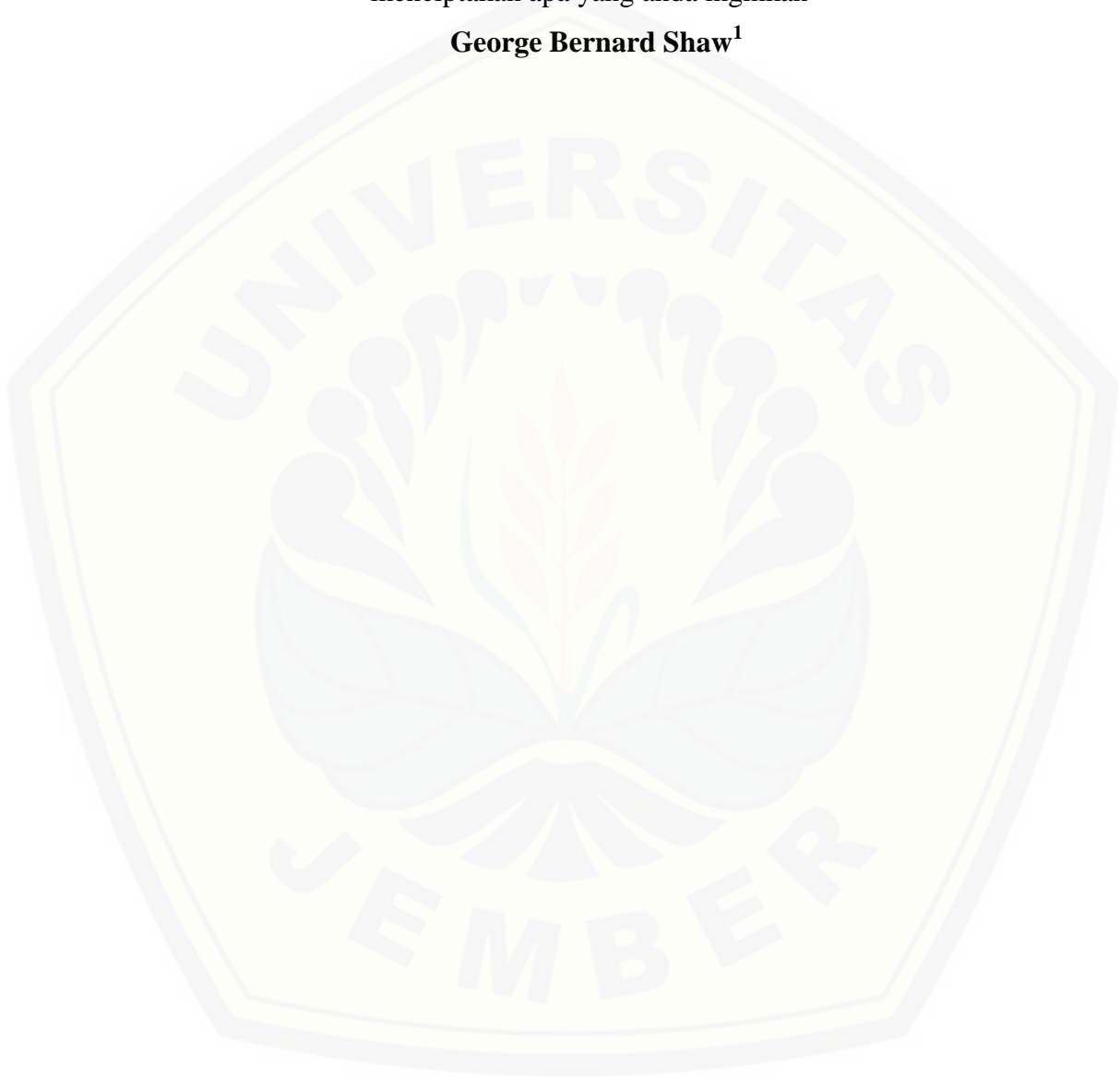
Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Ismi Inayati dan Ayahanda Supadyono yang senantiasa mendoakan dan memotivasi tanpa lelah,
- 2) keluarga besar dan para saudara yang senantiasa mendukung dan mendoakan dengan tulus ikhlas,
- 3) semua guru yang telah membimbing saya sejak TK hingga SMA dan para dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya dosen Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan senantiasa bersabar dalam membimbing saya,
- 4) almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Imajinasi adalah awal dari suatu kreasi. Anda membayangkan apa yang anda inginkan, menginginkan apa yang ada bayangkan, dan akhirnya menciptakan apa yang anda inginkan

George Bernard Shaw¹



¹ Rara, Abd Rahman. 2016. *Kumpulan Kata-kata Mutiara Bijak Tokoh Terkenal Paling Inspiratif*. [Online]. <http://katakamutiaracinta.net> [22 Januari 2016].

PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ery Riswanti

NIM : 120210402001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Strategi Retorika Tutar Berbahasa Madura Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2016

Yang menyatakan,

Dwi Ery Riswanti

NIM 120210402001

HALAMAN PENGAJUAN

**STRATEGI RETORIKA TUTUR BERBAHASA MADURA
PENGALANG AMAL MASJID DI KECAMATAN BANYUANYAR,
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Dwi Ery Riswanti
NIM : 120210402001
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Sidoarjo
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 30 Januari 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muji, M.Pd.

NIP. 195907161987021002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 197104022005012002

HALAMAN PEMBIMBINGAN
SKRIPSI

**STRATEGI RETORIKA TUTUR BERBAHASA MADURA
PENGALANG AMAL MASJID DI KECAMATAN BANYUANYAR,
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Oleh

Dwi Ery Riswanti
NIM 120210402001

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ‘Strategi Retorika Tutar Berbahasa Madura Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuwang, Kabupaten Probolinggo’ telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Selasa, 17 Mei 2016

Tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 195707131983031004

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 197104022005012002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP. 196003121986012001

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 195907161987021002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 195405011983031005

RINGKASAN

Strategi Retorika Tutur Berbahasa Madura Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo; Dwi Ery Riswanti; 2016: 94 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kegiatan penggalangan amal masjid masih marak dilakukan di Probolinggo. Dalam kegiatan tersebut, penutur penggalang amal masjid melakukan aktivitas bertutur yang berusaha untuk menarik perhatian mitra tuturnya agar memberikan bantuan berupa amal. Untuk dapat melakukan hal tersebut, terdapat strategi yang dilakukan oleh penutur penggalang amal masjid. Strategi tersebut dapat diidentifikasi dari pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan oleh penutur penggalang amal masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) strategi retorika tutur penggalangan amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo; (2) pemanfaatan kajian retorika tutur bagi pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi; merekam, menyimak, mentranskripsi, memilah dan memilih, mengklasifikasikan data dalam tabel pemandu pengumpul data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi; pengumpulan, mengalihbahasakan, menginterpretasikan, menganalisis, dan memberikan kode. Instrumen pembantu pengumpulan data meliputi: alat tulis (bolpoint dan buku catatan), telepon genggam tipe SmartFren Andromax-Es, headset (alat yang digunakan untuk mendengarkan suara melalui perangkat komunikasi atau komputer), tabel pemandu pengumpulan data, dan kamus Bahasa Madura.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan strategi retorika oleh penutur penggalang amal (PPA) dalam memersuasi mitra tuturnya dapat diidentifikasi dari penggunaan diksi atau pilihan kata serta penggunaan gaya bahasa. Penggunaan diksi atau pilihan kata meliputi Kata bernuansa Sosial, Kata bernuansa Humor, Kata bernuansa Agamawi. Penggunaan gaya bahasa meliputi Cara Menyapa, Cara Memohon, dan Cara Memuji dalam memersuasi mitra tuturnya. Penelitian retorika tutur penggalang amal masjid ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan materi dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Daerah Madura di tingkat SMP kelas VIII, Semester 2 (Genap) KD 1.3 Menggunakan kata yang bermakna meluas dan menyempit.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yakni; (1) Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan pengetahuan Bahasa khususnya dalam Bidang Sociolinguistik, (2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan diksi, dan gaya bahasa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat meneliti penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini, (3) Bagi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) agar disesuaikan dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa dalam berkomunikasi hal yang paling utama adalah penggunaan kata. Sehingga Indikator yang dibuat dapat tersampaikan dalam setiap proses pembelajaran muatan lokal bahasa Daerah Madura.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Retorika Tutar Berbahasa Madura Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah terkait dalam penyusunan skripsi ini.

- 1) Bapak Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan FKIP,
- 2) Bapak Dr. Sukatman. M.Pd., selaku Pembantu Dekan I FKIP,
- 3) Ibu Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni,
- 4) Ibu, Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
- 5) Ibu Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku dosen pembahas satu yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk memperbaiki skripsi ini,
- 6) Bapak Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembahas dua yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk memperbaiki skripsi ini,
- 7) Bapak Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah senantiasa bersabar membimbing dan meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini,
- 8) Ibu Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penyusunan skripsi ini,
- 9) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan,
- 10) keluarga besarku Ayah dan Ibu-ku, mbak Amel, mas Agung, adik Affan, dan adik Anisa, yang menumbuhkan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan,

- 11) keluarga besar The Royal Actor mas Sigit, mas Tonky, mas Deni, mas Cacuk, mas Racon, mas Ipank, mas Apink yang selalu memotivasi, serta mas Sis yang menjadi teman diskusi selama penyusunan skripsi ini,
- 12) UKM Teater Tiang yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar berorganisasi dan berkesenian, serta seluruh anggotanya yang telah memberikan arti kekeluargaan dalam hidup saya,
- 13) sahabat terbaik-ku Oki, Retno, Niswah, Ericha, Yana, Dhina, dan Ike yang selalu menjadi tempat berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan di FKIP Universitas Jember,
- 14) Muhammad Khosim, S.Pd. yang selalu menjadi penyemangat dan memotivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan,
- 15) teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012 yang telah memberikan arti kebersamaan dan persahabatan.
- 16) serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Jember, 17 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Budaya	7
2.2 Retorika	8
2.1.1 Pengertian Retorika	8
2.1.2 Fungsi Retorika	9
2.1.3 Strategi Retorika	10
2.3 Diksi	12
2.4 Gaya Bahasa	17
2.5 Pendidikan Karakter	20
2.6 Alternatif Materi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Madura Berbasis Pendidikan Karakter	22
2.7 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	23

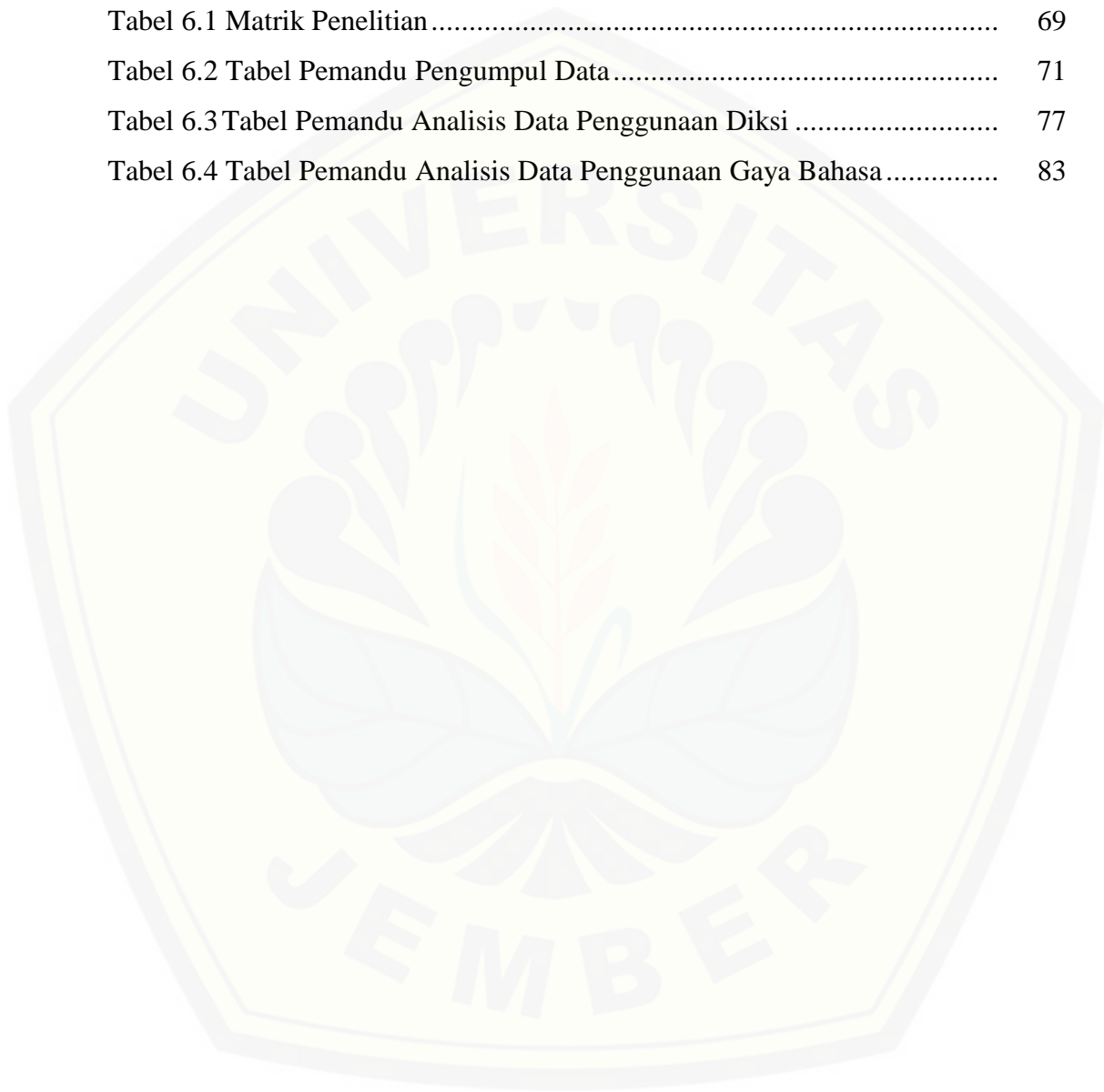
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Sasaran Penelitian	26
3.4 Data dan Sumber Data.....	26
3.4.1 Data	26
3.4.2 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.7 Instrumen Penelitian.....	30
3.8 Prosedur Penelitian	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Strategi Retorika Tutur Penggalangan Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo	33
4.2.1 Diksi.....	33
4.2.2 Gaya Bahasa.....	46
4.2 Pemanfaatan Kajian Retorika Tutur Bagi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Madura Berbasis Pendidikan Karakter	57
BAB 5. PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Matrik Penelitian.....	69
Lampiran B : Tabel Pemandu Pengumpulan Data	71
Lampiran C : Tabel Pemandu Analisis Data Penggunaan Diksi.....	77
Lampiran D : Tabel Pemandu Analisis Data Penggunaan Gaya Bahasa.....	83
Lampiran E : Profil Penutur Penggalang Amal Masjid.....	89
Lampiran F : Jurnal Pembimbingan	92
Lampiran G : Autobiografi.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa	22
Tabel 6.1 Matrik Penelitian	69
Tabel 6.2 Tabel Pemandu Pengumpul Data	71
Tabel 6.3 Tabel Pemandu Analisis Data Penggunaan Diksi	77
Tabel 6.4 Tabel Pemandu Analisis Data Penggunaan Gaya Bahasa	83



BAB 1. PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai alasan pemilihan topik yang diteliti serta permasalahannya. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh manusia, bahasa senantiasa digunakan sebagai sarana atau media untuk berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki daya informatif yang sangat besar. Melalui bahasa, manusia dapat memenuhi kebutuhan dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu bahasa dibutuhkan dalam kehidupan manusia.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang dalam berkomunikasi adalah berbicara. Seseorang memerlukan berbagai variasi dan kecakapan untuk dapat menyampaikan tujuan yang diinginkan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan cara berlatih setiap hari, misalnya bercakap-cakap bersama teman, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyampaikan informasi dan aktivitas lain yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi penunjang. Keterampilan berbicara memiliki kaitan yang erat dengan retorika. Retorika adalah ilmu yang mengajarkan tentang penggunaan bahasa yang efektif.

Keterampilan berbicara yang menerapkan ilmu retorika dapat ditemukan dalam kegiatan penggalangan amal masjid. Kegiatan penggalangan amal masjid masih marak dilakukan di daerah tapal kuda, seperti di daerah Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Banyuwangi, dan Situbondo. Dalam kegiatan tersebut, penutur penggalang amal masjid melakukan suatu aktivitas bertutur yang berusaha untuk menarik perhatian mitra tuturnya agar memberikan bantuan berupa amal. Agar dapat melakukan hal tersebut, terdapat cara atau strategi yang

dilakukan oleh penutur penggalang amal masjid. Strategi tersebut dapat diidentifikasi dari pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan oleh penutur penggalang amal masjid.

Peristiwa komunikasi dalam kegiatan penggalangan amal masjid memiliki kaitan dengan penggunaan pilihan kata. Pilihan kata atau diksi merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan kata-kata dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan. Penggunaan pilihan kata atau diksi yang tepat dapat menunjang ketersampaian gagasan seseorang terhadap mitra tuturnya. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan pilihan kata dalam peristiwa tutur penggalang amal masjid perlu diidentifikasi agar dapat diketahui bagaimana penutur penggalang amal masjid dapat menyampaikan gagasannya terhadap mitra tuturnya yang melintasi pos penggalang amal.

Pilihan kata yang khas memiliki kaitan dengan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan diri sendiri melalui bahasa. Penggunaan pilihan kata oleh seseorang dapat menunjukkan gaya bahasa yang digunakannya. Berkaitan dengan hal tersebut dalam kegiatan penggalang amal masjid, juga terdapat gaya bahasa yang menjadi ciri khas tersendiri sehingga membedakan kegiatan tersebut dengan kegiatan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, gaya bahasa yang digunakan oleh penutur penggalang amal masjid perlu diidentifikasi agar dapat diketahui bagaimana penutur penggalang amal masjid dalam memersuasi mitra tuturnya.

Gaya bertutur seseorang dapat diidentifikasi dari diksi yang digunakan sejalan dengan tujuan komunikasi yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, seorang dirasa perlu menyusun strategi yang tepat dalam bertutur agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut KBBI “Strategi” adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Berkaitan dengan hal tersebut, strategi yang dapat digunakan oleh penutur penggalang amal dalam memersuasi mitra tuturnya yakni dengan menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang baik.

Berikut contoh tuturan penggalang amal masjid dalam memersuasi mitra tuturnya yang melintasi pos penggalang amal masjid.

(1)“*Nika pon bedde keterangan... Ning akhir zaman, pembangunan masjid nika bergerak nika **kodeen akhir zaman...** Alhamdulillah... Sakalangkong... Mogeh-mogeh olleh ridho dening Allah... Bebeles deri Allah se lebih rajeh, se lebih ngontongaghi...*”

(Ini sudah ada keterangan... Di akhir zaman, pembangunan masjid ini bergerak ini **kodenya akhir zaman...** Alhamdulillah... Semoga mendapat ridho dari Allah... Balasan dari Allah yang lebih besar, yang lebih menguntungkan...)

Pada tuturan (1) penutur penggalang amal (PPA) memberikan apresiasinya terhadap mitra tuturnya yang melintasi pos penggalangan amal masjid. PPA menyampaikan bahwa adanya pembangunan masjid merupakan pertanda akhir zaman. Selanjutnya PPA juga memberikan apresiasi terhadap mitra tuturnya yang memberikan bantuan amal dengan mendoakan agar mitra tuturnya tersebut mendapatkan ridho dari Allah, balasan dari Allah yang lebih besar dan lebih menguntungkan.

Pada tuturan (1) PPA menggunakan pilihan kata bernuansa sosial yakni pada tuturan “***kodeen akhir zaman***”. Pilihan kata tersebut digunakan oleh PPA untuk memberikan daya positif terhadap mitra tuturnya agar memberikan bantuan amal. Kemudian pada tuturan selanjutnya terdapat mitra tuturnya yang memberikan bantuan amal yang ditandai dengan kata “*Alhamdulillah...*”. Kata “*Alhamdulillah...*” acapkali digunakan oleh PPA untuk mengucap rasa syukur atas rizki maupun berkah yang diperolehnya ketika terdapat mitra tutur yang memberikan bantuan amal. Berdasarkan hal tersebut, pilihan kata “***kodeen akhir zaman***” dapat memicu mitra tuturnya agar menerima daya positif untuk memberikan bantuan amal ketika melintasi pos penggalang amal masjid.

Selain itu pada tuturan (1) PPA juga teridentifikasi menggunakan gaya bahasa yakni cara memuji. PPA menyampaikan pujian sebagai apresiasinya terhadap mitra tuturnya yang telah memberikan bantuan amal ketika melintasi pos penggalangan amal masjid. Pada tuturan (1) tersebut PPA menyampaikan pujian dengan mendoakan agar mitra tuturnya mendapatkan ridho dari Allah, balasan dari Allah yang lebih besar dan lebih menguntungkan. Berdasarkan hal tersebut, PPA teridentifikasi menggunakan cara memuji dengan mendoakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil penelitian retorika tutur penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran dalam mata pelajaran muatan lokal Bahasa Daerah Madura di kelas VIII SMP, Semester 2 (Genap). Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai yakni KD 1.3 Menggunakan kata yang bermakna meluas dan menyempit. Diharapkan peran guru dapat menerapkan bahan pembelajaran dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang bervariasi bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, judul penelitian yang dipilih adalah “Strategi Retorika Tutur Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah strategi retorika tutur berbahasa Madura yang digunakan penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo?
- (2) Bagaimanakah pemanfaatan kajian retorika tutur bagi pembelajaran berbasis pendidikan karakter?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan tentang:

- (1) Strategi retorika tutur penggalangan amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo.
- (2) Pemanfaatan kajian retorika tutur bagi pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

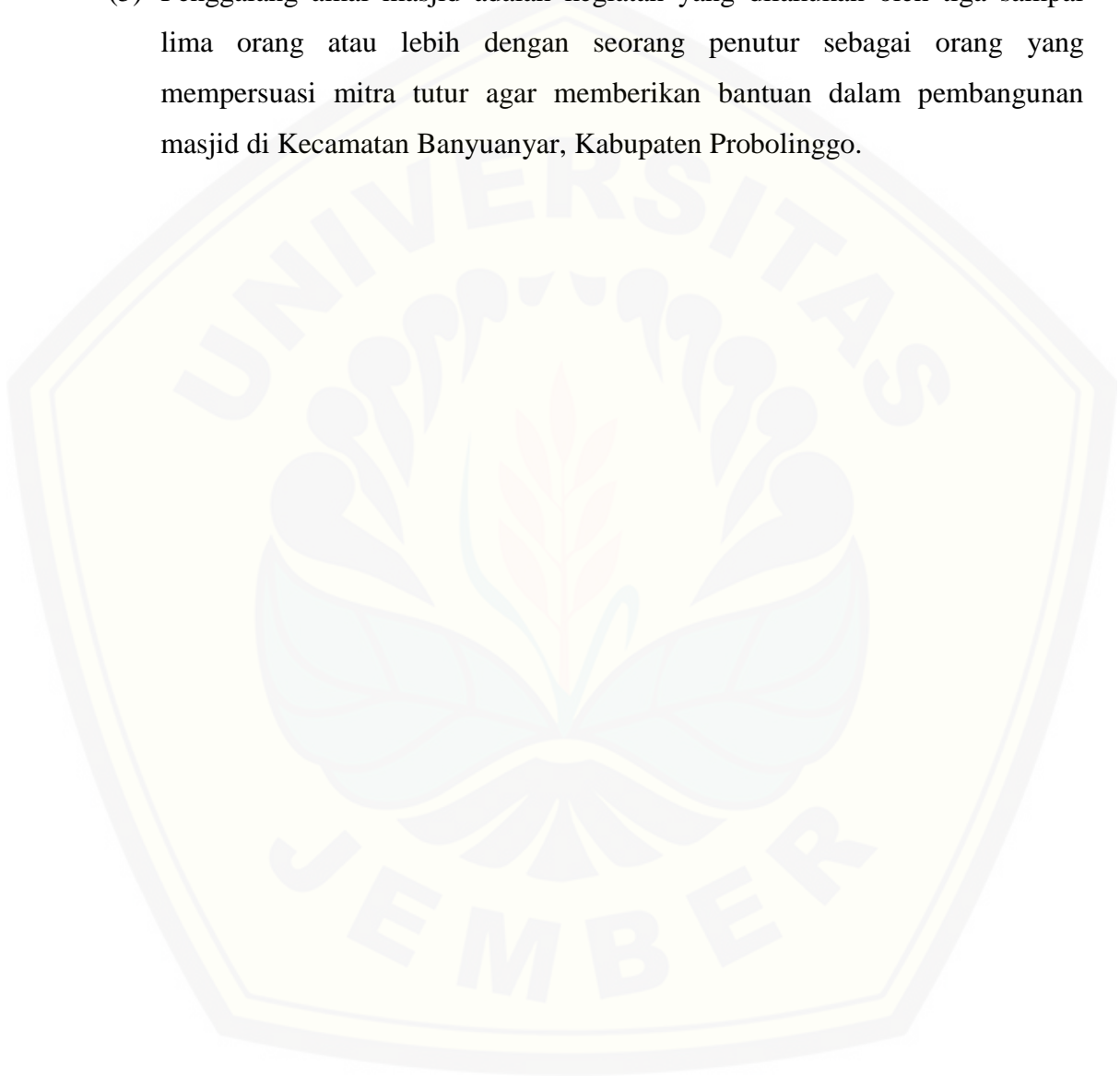
- (1) Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan mata kuliah retorika, dan sosiolinguistik.
- (2) Bagi dosen pengampu mata kuliah retorika dan sosiolinguistik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif pengembangan materi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, khususnya berbicara direktif.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan masukan penelitian sejenis, sehingga dapat mengkaji hal-hal yang belum diteliti dengan objek yang berbeda, atau mengembangkan penelitian dengan permasalahan yang relevan.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian khusus terhadap definisi yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Retorika adalah seni berkomunikasi secara efektif untuk menarik perhatian khalayak umum agar memberikan bantuan dalam pembangunan masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo.
- (2) Strategi Retorika adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dalam retorika tutur penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo.
- (3) Diksi adalah pilihan kata dan penggunaan kata yang menyangkut cara berbicara yang digunakan dalam retorika tutur penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo.

- (4) Gaya bahasa adalah bentuk penggunaan kata-kata dalam berbicara yang digunakan dalam retorika tutur penggalang amal masjid untuk meyakinkan atau mempengaruhi masyarakat agar memberikan bantuan dalam pembangunan masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo.
- (5) Penggalang amal masjid adalah kegiatan yang dilakukan oleh tiga sampai lima orang atau lebih dengan seorang penutur sebagai orang yang mempersuasi mitra tutur agar memberikan bantuan dalam pembangunan masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan teori yang menjadi landasan dan acuan untuk mengkaji beberapa permasalahan, antara lain yakni (1) budaya, (2) retorika: a) pengertian retorika, b) fungsi retorika, c) strategi retorika, (3) diksi, (4) gaya bahasa, (5) pendidikan karakter, (6) alternatif materi pembelajaran berbasis pendidikan karakter, dan (7) penelitian sebelumnya yang relevan.

2.1 Budaya

Budaya merupakan suatu unsur yang terdapat dalam kehidupan manusia. Budaya sering dihubungkan dengan kebiasaan hidup manusia. Berbagai tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang dibawa sejak lahir seperti makan, minum, atau berjalan dengan kedua kakinya juga merupakan suatu tindakan kebudayaan. Kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta "*buddhayah*" yakni bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "budi" atau "akal". Koentjaraningrat (1981:193) mengungkapkan pengertian budaya menurut ilmu antropologi yakni keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.

Latar belakang budaya yang tidak sama dapat mempengaruhi proses pemerolehan dan penggunaan bahasa oleh masyarakat penutur bahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2010:224) yang menyatakan bahwa Indonesia adalah negara yang wilayahnya sangat luas dengan penduduk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan berbagai bahasa daerah serta latar belakang budaya yang tidak sama. Latar belakang budaya yang tidak sama tersebut menjadikan Indonesia memiliki bahasa yang bervariasi dan beragam. Misalnya bahasa Indonesia yang digunakan di pulau Jawa berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan diluar Jawa.

Selain bahasa, Koentjaraningrat (1981:217-218) menyatakan bahwa organisasi sosial dan sistem religi juga merupakan bagian dari kebudayaan. Setiap daerah memiliki suatu organisasi sosial yang dibentuk untuk mencapai berbagai

macam tujuan yang baik bagi perkembangan masyarakat. Dalam merealisasikan tujuan, organisasi sosial tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang bernilai sosial. Kegiatan tersebut juga melibatkan masyarakat untuk ikut serta berperan dan saling mendukung demi terwujudnya tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut suatu organisasi sosial dapat mencerminkan kebudayaan setiap daerah.

Sistem religi berkaitan dengan keyakinan yang dianut oleh masing-masing individu. Setiap individu memiliki hak asasi untuk menentukan keyakinannya dalam beragama. Indonesia merupakan negara yang memiliki sistem religi atau agama yang beragam. Agama-agama tersebut memiliki cara tersendiri dalam pemeliharaan dan persebarannya dari nenek moyang hingga generasi penerusnya di masa yang akan datang. Cara pemeliharaan dan persebaran itu kemudian harus dijaga dan menjadi aset bagi negara. Oleh karena itu, sistem religi juga merupakan bagian dari kebudayaan.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan dimiliki dengan cara belajar. Hal-hal yang menjadi bagian dari budaya antara lain yakni bahasa, organisasi sosial, dan sistem religi.

2.2 Retorika

Retorika merupakan suatu cabang ilmu komunikasi yang telah berkembang seiring perkembangan zaman. Selain itu, retorika juga merupakan seni berbicara yang mewujudkan pikiran ke dalam bahasa dan seni menjelaskan suatu hal kepada khalayak. Pengertian retorika akan dijelaskan pada sub-sub bab berikut.

2.1.1 Pengertian Retorika

Retorika erat kaitannya dengan penggunaan bahasa yang efektif. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Keraf (2008:3), retorika adalah teknik penggunaan bahasa sebagai seni baik lisan maupun tulis yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun secara baik. Oleh karena itu agar dapat

menyampaikan suatu informasi secara efektif, seorang penutur hendaknya memiliki pengetahuan yang tersusun secara baik. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa retorika adalah seni yang mengajarkan kaidah dasar penggunaan bahasa yang efektif.

Retorika berusaha memersuasi sifat dan perasaan orang lain, sehingga dalam retorika dapat mempergunakan semua unsur yang bertalian dengan kaidah-kaidah keefektifan kalimat, penggunaan bahasa kiasan serasi, serta penampilan yang sesuai dengan situasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Golden, Berquist, dan Coleman (dalam Sudiana, 2007:23) yang menyatakan bahwa retorika yang sesungguhnya terjadi apabila seorang komunikator menyampaikan pesan verbal maupun nonverbal yang menciptakan efek persuasif di dalam diri mitra tutur yang mencakup pendengar maupun pembaca, sehingga memiliki pilihan atau menerima pilihan dan kekuatan untuk merubah situasi.

Memersuasi dalam pengertian ini diartikan secara positif yakni menjadikan orang lain mengetahui, memahami, serta menerima maksud yang disampaikan sebagai pesan atau isi komunikasi. Persuasi atau ajakan merupakan suatu tindakan yang berdasarkan segi-segi psikologis yang dapat membangkitkan kesadaran individu. Memersuasi juga dapat dipandang sebagai aktifitas psikologis untuk memengaruhi atau merubah opini, sikap, dan tingkah laku publik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa retorika adalah seni berkomunikasi secara efektif dengan bahasa lisan maupun tulis. Adapun dalam retorika terdapat unsur persuasi yaitu mempengaruhi atau merubah tingkah laku komunikan.

2.1.2 Fungsi Retorika

Retorika memiliki fungsi yakni sebagai ilmu yang dianggap paling berwenang untuk membina kecakapan bertutur melalui pengajaran. Menurut Aly (1994:49) fungsi retorika merupakan suatu cara untuk mendayagunakan komunikasi semaksimal mungkin, sehingga komunikator mampu menyampaikan pesan dengan akurat. Berkaitan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

dengan belajar dan berlatih secara rutin, kecakapan bertutur seseorang dapat menjadi lebih baik.

Fungsi retorika dapat membimbing seseorang untuk menganalisis kasus atau persoalan untuk memahami struktur dan bagian-bagian integral dari suatu persoalan. Pada konteks tersebut, retorika berfungsi membimbing orang untuk mengambil keputusan dalam memberikan kebenaran. Oka (1976:29) mengemukakan empat fungsi retorika yang dikembangkan oleh Aristoteles yaitu (1) menuntut orang mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai kemungkinan memecahkan suatu kasus, (2) membimbing orang memahami kondisi kejiwaan penanggap tutur, (3) memimpin orang menganalisis kasus secara sistematis objektif untuk menemukan cara persuasi yang efektif untuk meyakinkan orang, dan (4) mengajarkan cara-cara yang efektif untuk mempertahankan gagasan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi retorika adalah kebermanfaatan ilmu retorika yang dapat digunakan dalam menghadapi persoalan agar dapat menemukan nilai, kegunaan, dan fungsi dari persoalan tersebut.

2.1.3 Strategi Retorika

Setiap peristiwa tutur, memiliki fungsi dan tujuan masing-masing yang hendak dicapai. Dalam mencapai fungsi dan tujuan tersebut diperlukan suatu cara yang ditempuh agar mitra tutur bersangkutan dapat memahaminya dengan baik. Cara yang digunakan dalam mencapai fungsi dan tujuan tersebut kemudian disebut sebagai strategi. Penjelasan lebih lanjut mengenai strategi dan hubungannya dengan retorika yakni sebagai berikut.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti jendral atau *kepanglimaan*. Berkaitan dengan hal tersebut, Gulo (2002:1) menyatakan bahwa istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi yang dimaksud dalam hal tersebut yakni cara penggunaan seluruh kekuatan

militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan tersebut tidak ditentukan oleh militer, akan tetapi ditentukan oleh politik.

Secara khusus strategi sering diartikan sebagai taktik atau siasat. Menurut *Ensiklopedia Pendidikan*, strategi adalah “*the art of bringing forces to the battle field in favourable position*”. Dalam pengertian tersebut, strategi adalah suatu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Berkaitan dengan hal tersebut, suatu strategi yang disusun dengan baik akan membawa kesuksesan yang menguntungkan pada setiap tujuan.

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, strategi tidak hanya seni akan tetapi juga merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Istilah strategi yang ditetapkan dalam dunia pendidikan juga merupakan seni dan ilmu untuk membawa pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi disusun untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif (baik), dan efisien agar tepat atau sesuai dengan harapan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam peristiwa tutur khususnya sub bidang ilmu retorika memiliki kaitan yang erat dengan berkomunikasi secara efektif. Dalam komunikasi yang efektif tentunya memerlukan strategi retorika agar dapat menyampaikan tujuan dengan cermat, dan berdaya guna. Menurut Sobur (2006:83), strategi retorika adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Berdasarkan hal tersebut, strategi retorika dapat diidentifikasi dari penggunaan diksi atau pilihan kata yang tepat, serta cara penyampaian dengan gaya yang baik sesuai dengan konteks tuturan. Dengan begitu, strategi retorika dapat menjadi alternatif tersampainya tujuan dalam suatu peristiwa tutur.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi retorika adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Strategi retorika dapat diidentifikasi dari penggunaan diksi atau pilihan kata dan gaya bahasa seseorang dalam menyampaikan gagasannya.

2.3 Diksi

Keterbatasan kosakata yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat orang tersebut mengalami kesulitan mengungkapkan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, jika seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosa kata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Salah satu yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata.

Sehubungan dengan hal tersebut, istilah pilihan kata atau diksi yang berasal dari bahasa Inggris '*diction*' yang artinya yakni pemilihan dan penggunaan kata-kata yang menyangkut gaya (*style*), atau cara dalam berbicara dan menulis. Pilihan kata atau diksi merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan kata-kata dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan. Dalam suatu kegiatan komunikasi, kata-kata dirangkai menjadi konstruksi lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis. Rangkaian kata-kata yang digunakan tersebut tentunya merupakan kata yang dipilih agar sesuai dengan topik bahasan.

Sehubungan dengan hal tersebut Keraf (2008:24) menyatakan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, antara lain sebagai berikut.

- (a) Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat.
- (b) Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- (c) Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa.

Diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam setiap peristiwa tutur dipilih dengan baik agar dapat mengungkapkan ide atau gagasan dan maksud penutur. Sejalan dengan hal tersebut, Wicaksono (2014:16) menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata dapat membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan

yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Sudiana (2007:129) dalam memilih kata yang perlu diperhatikan adalah aspek kejelasannya, ketepatannya, dan kemenarikannya. Baik dalam komunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis seseorang dianjurkan agar menggunakan kata-kata yang jelas, tepat, dan menarik. Berdasarkan beberapa uraian di atas, selanjutnya teori diksi atau pilihan kata disesuaikan dengan fenomena kebahasaan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut penggunaan pilihan kata dapat dibedakan berdasarkan (1) kata bernuansa sosial, (2) kata bernuansa humor, dan (3) kata bernuansa agamawi. Penjelasan mengenai jenis-jenis diksi tersebut yakni sebagai berikut.

(1) Kata bernuansa Sosial

Pilihan kata bernuansa sosial merupakan pilihan kata yang berkaitan dengan suasana bernilai sosial. Pilihan kata tersebut biasanya berupa nasihat, sindiran, dan harapan tentang kebaikan. Penggunaan kata bernuansa sosial dapat diamati pada contoh berikut.

“Jangan mengharap balasan atau penghargaan dari orang lain atas setiap kebaikan yang kau lakukan, karena itu hanya akan menghasilkan kekecewaan”.

(Sumber: Kata-kata bijak Mario Teguh <http://www.ungkapan.com/> diakses pada 22 Maret 2016)

Pada contoh tersebut dapat diamati suatu ungkapan yang menunjukkan bahwa dalam setiap kebaikan yang dilakukan jangan mengharapkan balasan (pamrih), karena hal tersebut akan berbuah kekecewaan. Pilihan kata yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut mewakili nuansa sosial yakni nasihat, sindiran, dan harapan tentang kebaikan. Nasihat dapat diamati pada pilihan kata yang bergaris bawah, yakni nasihat untuk berbuat kebaikan. Sindiran dapat diamati pada pilihan kata yang dicetak tebal, yakni sindiran agar tidak

mengharapkan balasan (pamrih). Selanjutnya harapan tentang kebaikan dapat diamati pada pilihan kata secara keseluruhan, yakni jika ingin berbuat kebaikan janganlah mengharapkan balasan agar tidak mengalami kekecewaan jika yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan.

(2) Kata bernuansa Humor

Dalam lingkungan masyarakat terdapat ungkapan-ungkapan atau cerita yang menimbulkan rasa geli atau lucu bagi pendengarnya. Karena ungkapan-ungkapan atau cerita tersebut menimbulkan rasa geli atau lucu bagi pendengarnya, secara sistematis terdapat unsur humor di dalam ungkapan atau cerita tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Yunus (1997: 01) humor adalah sesuatu yang lucu, yang dapat menimbulkan kejenaakaan atau kelucuan.

Humor identik dengan suatu hal yang membuat orang merasa terhibur. Seseorang yang humoris memiliki rasa humor yang tinggi, yakni mudah tersenyum atau tertawa ketika mendengar sesuatu yang memiliki unsur humor di dalamnya. Humor dapat tercipta dari hal-hal yang kecil di lingkungan sekitar. Humor juga dapat ditinjau dari segi penutur atau orang-orang tertentu yang menciptakannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yunus yakni sebagai berikut.

“Di negeri ini terdapat ungkapan atau cerita humor yang bersumber dari seluruh aspek kehidupan. Ada humor pelajar, humor guru, humor pedagang, humor serdadu, humor pejabat pemerintah, dan sebagainya” Yunus (1997: 01-02).

Selain tercipta dari lingkungan orang-orang tertentu, humor juga dibatasi oleh tempat atau kondisi tertentu. Misalnya di dalam hutan belantara atau di kuburan, seseorang tidak akan terpacu untuk menciptakan humor. Demikian halnya dalam kondisi tertentu, seseorang tidak akan tega untuk menciptakan humor di depan atau di sekitar orang-orang yang sedang sedih atau ditimpa musibah. Berdasarkan beberapa uraian di atas, selanjutnya teori humor disesuaikan dengan fenomena kebahasaan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Hal tersebut berkaitan dengan penjelasan kata bernuansa humor.

Kata bernuansa humor adalah pilihan kata yang berkaitan dengan suasana menghibur. Kata bernuansa humor biasanya muncul disebabkan adanya keganjilan, ketidakberdayaan, ketidakmasuk-akalan, ketidak-selarasan, dan melebih-lebihkan sesuatu. Kata bernuansa humor dapat diidentifikasi berdasarkan penutur atau orang-orang tertentu, dan dibatasi oleh tempat atau kondisi tertentu. Misalnya pilihan kata yang digunakan oleh penutur penggalang amal dalam situasi tidak formal (di pinggiran jalan raya). Hal tersebut tentunya dapat memberikan daya tertentu pada mitra tuturnya yang melintasi pos penggalang amal masjid.

Sehubungan dengan hal tersebut, Yunus (1997:32-39) mengklasifikasikan jenis-jenis humor berdasarkan isi (pesan) yang diembannya yakni humor kritik, humor meringankan beban, humor hiburan, humor etnis, humor seks, humor politik, humor agama, dan humor pergaulan. Dalam penelitian penjelasan akan lebih difokuskan pada humor kritik, dan humor hiburan.

(a) Humor Kritik

Berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek, atau situasi tertentu. Kritik yang disampaikan dapat bernada lemah, sedang, maupun keras. Humor kritik dapat diamati pada contoh berikut.

- A : “Mengapa anda selalu berobat ke luar negeri bila anda sakit gigi atau sakit dalam rongga mulut?”
B : “Di negeri ini saya tidak bisa membuka mulut lebar-lebar.”
(Yunus, 1997:32)

(b) Humor Hiburan

Berisi hiburan untuk orang-orang yang menciptakan humor tersebut. Di lingkungan kampung humor hiburan umumnya tampil dalam bentuk *ridlle* yakni sebuah pertanyaan yang dijawab dengan humoris. Humor hiburan dapat diamati pada contoh berikut.

- (1) Mengapa orang yang sedang menembak (membidik) menutup sebelah matanya? (Jawabnya: jika kedua belah matanya ditutup, ia tidak akan dapat melihat sama sekali)
(2) Kepada siapa semua lelaki akan angkat topi? (Jawabnya: tukang cukur)

(Yunus, 1997:35)

(3) Kata bernuansa Agamawi

Pilihan kata bernuansa agamawi merupakan pilihan kata yang berkaitan dengan suasana religius. Pilihan kata bernuansa agamawi dapat diidentifikasi dari penggunaan doa, dalil agama, sholawat, dan pujian. Pilihan kata bernuansa agamawi dapat diamati pada contoh berikut.

Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam bersabda “hendaklah kalian mencari rizki, dengan bersedekah”.

(Sumber: Rekaman Dakwah ustad Yusuf Mansyur, tema “Keajaiban Infak”)

Pada contoh tersebut dapat diamati suatu pernyataan yang disampaikan oleh seorang pemuka agama yakni ustad Yusuf Mansyur dalam dakwahnya yang berjudul “Keajaiban Infak”. Pernyataan tersebut disampaikan berdasarkan pada sabda Rasul yakni hendaklah umat manusia mencari rizki dengan bersedekah. Pernyataan tersebut merupakan salah satu contoh penggunaan pilihan kata yang bernuansa agamawi. Pada contoh tersebut secara khusus menggunakan kata berupa dalil agama. Hal tersebut diidentifikasi karena penutur (ustad Yusuf Mansyur) pada saat itu sedang menyampaikan suatu dalil agama yang berkaitan dengan tema dakwahnya yaitu “Keajaiban Infak”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pada contoh tersebut menggunakan diksi bernuansa agamawi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi atau pilihan kata adalah pemilihan dan penggunaan kata-kata yang menyangkut gaya atau cara yang tepat. Diksi atau pilihan kata merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ketidaksesuaian pilihan kata dapat menyebabkan terganggunya komunikasi sehingga gagasan yang hendak disampaikan kepada mitra tutur menjadi tidak jelas. Penggunaan pilihan kata dapat diklasifikasikan berdasarkan (1) kata bernuansa sosial, (2) kata bernuansa humor, dan (3) kata bernuansa agamawi.

2.4 Gaya Bahasa

Bila gaya dipandang secara umum, dapat dikatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, baik melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya.

Style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2008:113). Beberapa pengertian tentang gaya bahasa di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa gaya bahasa adalah ciri khas atau kebiasaan perorangan dalam pemakaian kata, susunan kalimat atau lagu kalimatnya. Corak penuturan yang bersifat perorangan itu bisa disebut gaya bahasa. Oleh karena itu, gaya penuturan perorangan erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Berdasarkan beberapa uraian di atas, teori gaya bahasa kemudian disesuaikan dengan fenomena kebahasaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan (1) cara menyapa, (2) cara memohon, dan (3) cara memuji. Penjelasan mengenai jenis-jenis gaya bahasa tersebut yakni sebagai berikut.

(1) Cara Menyapa

Dalam suatu peristiwa tutur tentunya terdapat penutur sebagai penyampai pesan dan mitra tutur sebagai penerima pesan. Pada saat sebelum memulai tuturan, biasanya penutur memberikan sapaan terlebih dahulu. Cara menyapa dapat diamati pada tuturan ustad Maulana dalam acara Islam Itu Indah, yakni sebagai berikut.

“Jama’aaah... Oo jama’ah... Alamdu... Lillah...”

(Sumber: Kutipan tuturan ustad Maulana dalam acara Islam Itu Indah)

Pada contoh tersebut, dapat diamati cara ustad Maulana dalam menyapa mitra tuturnya (audience yang hadir dalam acara Islam Itu Indah). Ustad Maulana memberikan sapaan untuk semua audience yang hadir dengan panggilan “*Jama’ah*”. Yang dimaksud dengan “*Jama’ah*” adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah. Sapaan tersebut biasanya dimaksudkan untuk mengakrabkan diri atau sebagai tanda bahwa seorang penutur dan mitra tutur saling mengenal. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa sebelum memulai tuturannya, penutur memberikan sapaan terlebih dahulu untuk menjadikan suasana menjadi lebih santai.

(2) Cara Memohon

Dalam konteks tertentu, ada kalanya penutur menyampaikan suatu permohonan kepada mitra tuturnya agar dapat membantu (penutur) untuk menjawab permasalahan yang dihadapinya. Contohnya saat seorang anak memohon pada orang tuanya untuk menambah uang sakunya, yakni sebagai berikut.

“Yah... Kemarin adik dapat nilai 100 pelajaran Matematika. Uang saku adik kemarin habis Yah buat beli penggaris dan penghapus sebelum ujian dimulai. Jadinya adik ndak bisa beli kue saat istirahat”.

Konteks: Seorang anak yang meminta uang saku pada ayahnya

Pada contoh tersebut, dapat diamati cara seorang anak dalam memohon pada ayahnya untuk menambah uang sakunya. Permohonan itu disampaikannya secara tidak langsung, melainkan dengan menceritakan pada ayahnya bahwa uang sakunya sudah habis untuk membeli alat tulis sebelum ujian dimulai. Selanjutnya anak tersebut memberikan alasan bahwa Ia tidak bisa membeli kue atau makanan ringan lainnya saat jam istirahat. Alasan tersebut kemudian dijadikan sebagai alat untuk memohon pada ayahnya agar Ia memperoleh tambahan uang saku. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa setiap penutur mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan permohonan pada mitra tuturnya agar dapat membantu (penutur) untuk menjawab permasalahan yang dihadapinya.

(3) Cara Memuji

Pujian biasanya didasari atas prestasi atau suatu hal baik yang telah dilakukan. Dalam konteks tertentu, seorang penutur biasanya memberikan apresiasi atas kebaikan yang telah dilakukan oleh mitra tuturnya. Contohnya dapat diamati pada ilustrasi berikut ini.

Seorang guru memuji siswanya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yakni sebagai berikut.

“Ya! Jawaban yang disampaikan Adam cukup baik... Tepuk tangan untuk Adam... Yang lainnya, mungkin bisa melengkapi jawabannya?”

Konteks: Guru yang sedang memberikan apresiasi sekaligus stimulus agar siswanya menjawab pertanyaan yang diberikan

Pada contoh tersebut, dapat diamati cara seorang guru dalam menyampaikan pujian sebagai apresiasi atas jawaban yang diberikan oleh seorang siswanya. Pujian yang disampaikan oleh guru tersebut dapat diketahui dari tuturannya yang menyatakan bahwa jawaban yang disampaikan oleh Adam cukup baik, dan selanjutnya guru tersebut menyampaikan tuturan yang menghimbau siswa lainnya untuk memberikan tepuk tangan atas jawaban Adam. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa setiap penutur mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan pujian atas prestasi atau suatu hal baik yang telah dilakukan oleh mitra tuturnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang disampaikan oleh seorang penutur. Berkaitan dengan hal tersebut, gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan (1) cara menyapa, (2) cara memohon, dan (3) cara memuji.

2.5 Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu sarana terbaik untuk menggerakkan zaman. Hal tersebut didasari oleh pendapat Suyatno (2010:16) yang mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan generasi muda dalam menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, pendidikan memerlukan suatu proses yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan kesadaran diri pada setiap individu.

Berdasarkan kata asalnya, karakter dianggap sebagai sekumpulan kondisi yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi tersebut menurut Saptono (2011:18) merupakan kondisi yang bersifat bawaan ataupun bentukan. Dalam kondisi yang bersifat bawaan, karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah yang telah ada pada diri manusia. Sedangkan dalam kondisi bentukan, karakter dipahami sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi kondisi rohaniah yang telah ada pada diri manusia. Kondisi yang bersifat bentukan tersebut kemudian melandasi pemikiran bahwa karakter dapat dibentuk. Salah satu cara membentuk karakter adalah melalui pendidikan.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan moral. Abidin (2012:53) mengungkapkan bahwa berkarakter menurut teori pendidikan adalah apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Oleh karena itu pembelajaran karakter ditujukan untuk membangun karakter pada diri siswa. Wujud karakter tersebut adalah nilai-nilai yang dipandang baik dalam konteks universal maupun konteks kebangsaan. Berdasarkan keberagaman nilai budaya yang berorientasi karakter di Indonesia, secara umum Kemendiknas dalam Abidin (2012:67-68) mendeskripsikan nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak selama pembelajaran. Kedelapan belas nilai karakter tersebut dapat diamati pada tabel berikut.

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai

Membaca	bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 2. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Sehingga siswa dapat memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat.

2.6 Alternatif Materi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah

Madura Berbasis Pendidikan Karakter

Materi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran. Selain materi, keberadaan kurikulum juga sangat penting sebagai pedoman guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seperti yang diketahui, kurikulum yang identik dengan pembelajaran berbasis pendidikan karakter adalah kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Bahasa Daerah Madura merupakan salah satu kelompok mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran Bahasa Daerah Madura diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal untuk sekolah yang bertempat di daerah yang mayoritas ber-etnis Madura.

Sebagai contoh, muatan lokal Bahasa Daerah Madura diajarkan di sekolah daerah Madura, Probolinggo, Jember, Bondowoso, Situbondo.

Sehubungan dengan hal tersebut, Standar Kompetensi (SK) pembelajaran Bahasa Daerah Madura merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan sikap keagamaan, sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan. Standar Kompetensi (SK) tersebut berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri suatu mata pelajaran.

Salah satu ruang lingkup pembelajaran muatan lokal Bahasa Daerah Madura ialah pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara. Pembelajaran muatan lokal Bahasa Daerah Madura sesuai dengan penelitian ini yakni pembelajaran pada kelas VIII Semester 2 (Genap), KD 1.3 Menggunakan kata yang bermakna meluas dan menyempit. Diharapkan guru dapat berperan dalam menerapkan bahan pembelajaran dengan baik, sehingga tercipta pembelajaran yang bervariasi bagi siswa.

2.7 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya berkaitan dengan diksi, gaya bahasa, dan objek penelitiannya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul skripsi “Retorika Tutar Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo” yakni sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Wulan Puspareni (PBSI Universitas Jember, 2010) dengan judul “Strategi Retorika dalam Wacana Persuasi Pembawa Acara Silet di Stasiun Televisi RCTI”. Pada penelitian tersebut, Rahma mendeskripsikan tentang (1) tuturan pembawa acara *Silet* di stasiun televisi RCTI berdasarkan diksinya, (2) penggunaan gaya bahasa dalam tuturan pembawa acara *Silet* di stasiun televisi RCTI, dan (3) strategi penggunaan nada, tekanan kata, tempo, dan jeda yang digunakan pembawa acara *Silet* di stasiun televisi RCTI.

Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah pendeskripsian diksi dan gaya bahasa.

Kemudian penelitian yang menggunakan objek penggalang amal juga pernah dilakukan oleh Yanuar Ahmand (FISIP Universitas Jember, 2007) dengan judul “Motivasi Para Peminta Amal di Jalanan”. Pada penelitian tersebut Yanuar mendeskripsikan tentang (1) motivasi apa saja yang mendorong para oeminta amal di jalanan dalam melakukan pekerjaannya.

Penelitian yang menggunakan objek serupa juga dilakukan oleh Ibar Budi Cahyono (Sastra Indonesia Universitas Jember, 2012) dengan judul “Pilihan Bahasa Petugas Penarik Amal Masjid Al-Hidayah Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Pada penelitian tersebut Ibar mendeskripsikan tentang (1) pola-pola pilihan bahasa dalam interaksi sosial yang digunakan oleh petugas penarik amal (amil masjid) di lokasi penarikan amal dengan menggunakan bahasa Madura, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember, dan (2) faktor-faktor yang melatarbelakangi proses pemilihan bahasa oleh petugas penarik amal (amil masjid) di lokasi penarikan amal dengan menggunakan bahasa Madura, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui penelitian yang mengkaji struktur retorika penggalang amal masjid merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas dapat diketahui berdasarkan teori struktur retorika dan pemanfaatannya bagi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) sasaran penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) metode analisis data, (7) instrumen penelitian, dan (8) prosedur penelitian. Beberapa hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan Taylor dalam Moleong, 2013:4). Dalam penelitian ini dihasilkan data berupa kata-kata berupa tuturan yang disampaikan oleh penutur penggalang amal kepada masyarakat. Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan data-data tuturan penutur penggalang amal masjid yang terjadi secara alami dan tidak dimanipulasi, direncanakan, atau dibuat-buat oleh peneliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Moleong (2013:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Berdasarkan pendapat tersebut, tuturan penggalang amal masjid yang direkam suara maupun video akan di transkripsikan dalam bentuk kata-kata dan kemudian diseleksi untuk menjadi data dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Penelitian retorika tutur penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo adalah penelitian terhadap tuturan penggalang amal masjid yang ditinjau dari segi struktur retorika, diksi, gaya bahasa, dan pemanfaatannya bagi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter.

3.2 Lokasi Penelitian

Penarikan amal di jalan masih marak dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Probolinggo. Lokasi penelitian ini lebih difokuskan pada penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih kongkrit. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di tiga desa, yakni Banyuanyar Tengah, Banyuanyar Kidul, dan Liprak Kulon. Ketiga desa tersebut kurang lebih berjarak 30 km dari kota Probolinggo.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah objek yang dijadikan sebagai kajian penelitian. Pada penelitian ini, sasaran penelitian adalah tuturan penggalang amal masjid yang disampaikan oleh penutur penggalang amal masjid di setiap pos penggalang amal yang diteliti. Kajian penelitian mencakup: struktur retorika, diksi, dan gaya bahasa yang digunakan dalam retorika tutur penggalang amal masjid.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Arikunto (2004:91) menyatakan bahwa data adalah fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui suatu proses pengelolaan. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sebagai berikut.

- (a) Data berupa tuturan-tuturan penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo yang diindikasikan menunjukkan diksi, dan gaya bahasa.
- (b) Data untuk pemanfaatan hasil penelitian strategi retorika tutur penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo bagi pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk kelas VIII SMP, semester 2 (Genap). Data berupa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah Madura. SK 1. Mengartikan dan melagukan kejung en-maenan

Madura dan menggunakan kata meluas dan menyempit, KD 1.3 Menggunakan kata yang bermakna meluas dan menyempit.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal diperolehnya fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui suatu proses pengelolaan. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah file berupa rekaman suara dan video (*audio visual*) penggalang amal masjid, serta silabus mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah Madura yang diperoleh dari SMP Islam Mahfilud Duror.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan data berupa tuturan-tuturan yang diindikasikan menunjukkan struktur retorika, diksi, dan gaya bahasa yang digunakan oleh penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap). Sudaryanto). Sudaryanto (2015:204) menyatakan bahwa dalam teknik SBLC peneliti hanya sebagai pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan penggunaan bahasa yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- (a) Merekam tuturan penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan alat bantu berupa telepon genggam tipe SmartFren Andromax-Es untuk merekam suara maupun video (*audio visual*). Pengambilan data dengan teknik merekam dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu yakni pada tanggal 13-20 Maret 2016.
- (b) Menyimak secara berulang-ulang hasil rekaman yang telah direkam.
- (c) Mentranskripsikan data yang telah ada dalam rekaman suara maupun video (*audio visual*) yang berbentuk lisan ke dalam bentuk tulisan.

- (d) Memilah dan memilih data yang telah ditranskripsikan, kemudian mencatatnya dalam tabel pengumpul data.
- (e) Membaca Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus yang sudah diperoleh dari SMP Islam Mahfilud Duror.
- (f) Menentukan SK dan KD yang sesuai dengan hasil penelitian agar dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran dalam mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah Madura.
- (g) Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan diksi, gaya bahasa, dan SK serta KD untuk alternatif pengembangan materi pembelajaran.
- (h) Melakukan analisis data yang telah diperoleh berdasarkan diksi, gaya bahasa, dan SK serta KD untuk alternatif pengembangan materi pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:337) terdapat tahapan-tahapan tertentu dalam analisis data. Tahapan-tahapan tersebut yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

(1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagian proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “audio” yang muncul dari proses pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, data yang dipilih adalah kata-kata yang terdapat pada rekaman tuturan penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo yang menunjukkan penggunaan diksi dan gaya bahasa oleh penutur penggalang amal masjid. Selanjutnya data dialihbahasakan dari bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan proses analisis. Kemudian data dikategorikan berdasarkan gejala-gejala yang menunjukkan adanya penggunaan diksi dan gaya bahasa. Setelah data

Peneliti menyampaikan kesimpulan meliputi penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam peristiwa tutur penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo serta pemanfaatannya sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah Madura untuk kelas VIII SMP, semester 2 (Genap). Selanjutnya pada tahap verifikasi temuan peneliti diuji oleh dosen untuk mengetahui dan mengoreksi kembali kebenaran data yang ditemukan, ketepatan penggunaan teori, dan metodologi penelitian, serta kedalaman analisis yang telah dilakukan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Selain peneliti, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat dan mengumpulkan data.

Wujud instrumen pengumpul data berupa alat tulis (bolpoint dan buku catatan), telepon genggam tipe SmartFren Andromax-Es, dan headset (alat yang digunakan untuk mendengarkan suara melalui perangkat komunikasi atau komputer). Instrumen pemandu analisis data yang digunakan untuk mempermudah mencari struktur retorika, diksi, dan gaya bahasa penggalang amal masjid dalam penelitian ini adalah tabel pemandu analisis data dan kamus bahasa Madura.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan agar cara kerja dalam penelitian dapat terarah. Sebuah penelitian harus dilakukan dengan sistematis agar mendapatkan hasil yang maksimal. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pelaksana, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya.

(a) Tahap Persiapan

1) Pemilihan dan Pengesahan Judul Penelitian

Usulan judul penelitian disetujui oleh tim Komisi Bimbingan pada tanggal 15 April 2015. Judul penelitian yang telah disetujui tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Setelah itu, judul penelitian dimasukkan ke dalam Tugas Akhir di laman www.sister.unej.ac.id.

2) Penelusuran Tinjauan Pustaka

Penelusuran tinjauan pustaka berkaitan dengan teori-teori yang dijadikan dasar atau acuan dalam penyusunan penelitian ini. Tinjauan pustaka disusun setelah penyusunan bab 1 dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

3) Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan metode penelitian berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam mengerjakan penelitian ini. Metode penelitian disusun setelah penyusunan bab 2 dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

(b) Tahap Pelaksanaan

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam pengumpulan data penelitian beserta sumber-sumber informasi yang relevan dengan objek penelitian.

2) Analisis Data

Analisis data berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam menganalisis data sesuai teori yang telah ditentukan.

3) Penyimpulan Hasil Penelitian

Penyimpulan hasil penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan dipaparkan pada bab 4 dan bab 5.

(c) Tahap Penyelesaian

1) Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk menyampaikan tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan ini disusun, kemudian laporan diajukan kepada tim penguji.

2) Revisi Laporan Penelitian

Revisi laporan penelitian wajib dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada laporan yang telah diuji oleh tim penguji.

3) Penyusunan Jurnal Penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.

4) Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian dan pembuatan jurnal penelitian telah selesai dikerjakan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap objek penelitian Strategi Retorika Tutur Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Strategi retorika tutur dalam penggalangan amal masjid di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo meliputi penggunaan (a) diksi, dan (b) gaya bahasa.

A) Penggunaan Diksi, meliputi:

- (1) Kata bernuansa Sosial, berdasarkan data dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penutur penggalang amal masjid menggunakan pilihan kata bernuansa sosial untuk menyampaikan nasihat, sindiran, dan harapan tentang kebaikan pada mitra tuturnya.
- (2) Kata bernuansa Humor, berdasarkan data dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penutur penggalang amal masjid menggunakan pilihan kata bernuansa humor untuk menyampaikan kritikan dan juga hiburan pada mitra tuturnya.
- (3) Kata bernuansa Agamawi, berdasarkan data dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penutur penggalang amal masjid menggunakan pilihan kata bernuansa agamawi untuk menyampaikan doa, dalil agama, sholawat, dan pujian pada mitra tuturnya.

B) Penggunaan Gaya Bahasa, meliputi:

- (1) Cara Menyapa, berdasarkan data dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penutur penggalang amal masjid menggunakan cara menyapa dengan memerhatikan kendaraan, tampilan fisik, dan profesi mitra tuturnya.

- (2) Cara Memohon, berdasarkan data dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penutur penggalang amal masjid menggunakan cara memohon dengan memberitahukan, menanyakan, dan mempersilahkan mitra tuturnya.
 - (3) Cara Memuji, berdasarkan data dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penutur penggalang amal masjid menggunakan cara memuji dengan mendoakan mitra tuturnya.
- 2) Pemanfaatan kajian retorika tutur bagi pembelajaran muatan lokal Bahasa Daerah Madura berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan data dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kajian retorika tutur penggalang amal masjid ini bisa dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan materi dalam mata pelajaran muatan lokal Bahasa Daerah Madura di kelas VIII SMP, Semester 2 (Genap), Kompetensi Dasar (KD) 1.3 Menggunakan kata yang bermakna meluas dan menyempit.

5.2 SARAN

Berkenaan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dikemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan pengetahuan Bahasa khususnya dalam Bidang Sociolinguistik.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan diksi, dan gaya bahasa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat meneliti penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini.
- 3) Bagi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) agar disesuaikan dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa dalam berkomunikasi hal yang paling utama adalah penggunaan kata. Sehingga Indikator yang dibuat dapat tersampaikan dalam setiap proses pembelajaran muatan lokal bahasa Daerah Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Achmad dan Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad, Yanuar. 2007. *Motivasi Para Peminta Amal di Jalanan*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Aly, Bachtiar. 1994. *Modul: Materi Pokok Retorika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Gillian dan Yule George. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyono, Ibar Budi. 2012. *Pilihan Bahasa Petugas Penarik Amal Masjid Al-Hidayah Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: Fakultas Sastra, Universitas Jember.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fadli, BA, dkk. 2010. *Jhanor Sakongkong: Pangajharan Basa Madhura Kaangghuy SMP Kelas VIII*. Situbondo: CV. GRAHADI.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munandar, Aris. 2001. *Analisis Struktur Retorika: Alternatif Pemahaman Koherensi Wacana Selebaran Partai Rakyat Demokratik*. Yogyakarta: KDT FIB UGM.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1976. *Retorik: Kiat Bertutur*. Bandung: TARATE.
- Pawitra, Adrian. 2009. *Kamus Standard Bahasa Madura – Indonesia*. Jakarta: DIAN RAKYAT.
- Puspareni, Rahma Wulan. 2010. *Strategi Retorika dalam Wacana Persuasi Pembawa Acara Silet di Stasiun Televisi RCTI*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Saptono, M.Pd. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudiana, I Nyoman. 2007. *Retorika Bertutur Efektif*. Sidoarjo: Asri Press.
- Sugono, Dendy. 1997. *BERBAHASA INDONESIA DENGAN BENAR*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suyatno, Ph.D. 2012. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universtas Jember.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Catatan Ringkas Stilistika*. Jakarta: Garudhawaca.
- Yunus, Bahrudin, dkk. 1997. *Jenis dan Fungsi Humor dalam Masyarakat Aceh*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Zen, Fathurin. 2004. *NU POLITIK: Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LkiS.

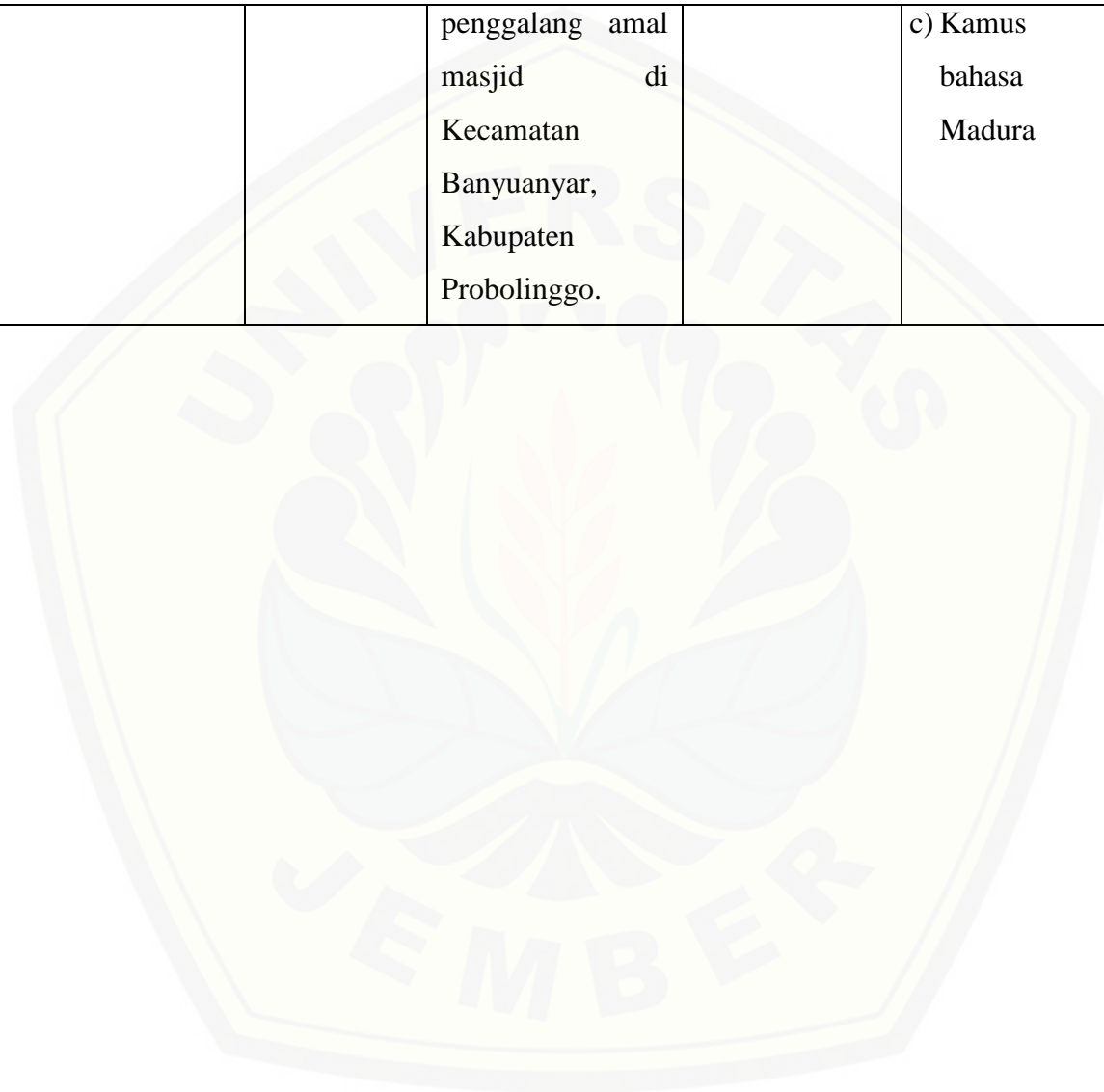
Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Tabel 6.1 Matrik Penelitian Strategi Retorika Tutur Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Metode Analisis Data	Prosedur Penelitian
Retorika Tutur Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo	(1) Bagaimanakah strategi retorika tutur berbahasa Madura yang digunakan dalam penggalangan amal masjid di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo? (2) Bagaimanakah pemanfaatan kajian retorika tutur bagi pembelajaran berbasis pendidikan karakter?	Rancangan penelitian: kualitatif Jenis penelitian: deskriptif	Data: kata dan bentukan yang mengindikasikan diksi dan gaya bahasa dalam peristiwa tutur penggalang amal masjid. Sumber data : tuturan	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap.	1) Tabel pengumpulan data, 2) Tabel pemandu analisis data, dan 3) Alat Pendukung: a) Alat tulis (bolpoint dan buku catat) b) Headset	Metode analisis data: 1) Telaah dan seleksi data, 2) Pemberian kode, 3) Pengklasifikasi data, 4) Pendeskripsian data, dan 5) Penarikan kesimpulan.	1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap penyelesaian.

			penggalang amal masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo.		c) Kamus bahasa Madura		
--	--	--	---	--	------------------------------	--	--



Lampiran B

TABEL PEMANDU PENGUMPULAN DATA

Tabel 6.2 Pengumpulan Data Penggunaan Struktur Retorika, Diksi, dan Gaya Bahasa dalam Penggalangan Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo

No.	Sumber Data	Data	Kode	
			Diksi	Gaya Bahasa
1.	Rekaman 1	<p><i>Ocol... Alhamdulillah... Muslimattah dek temor ngateagih ka masjid berarti ngateagih ka abe'na dibik... Nikah artena non, anikah sebekal ekaoliah abe'en dibik nyamaen egetteagih koh. Amin yarobbal alamin....</i></p> <p>(Lepaskan... Alhamdulillah... Muslimatnya yang ke arah timur peduli kepada masjidnya berarti memperdulikan dirinya sendiri... Ini artinya saudara, ini yang akan diperoleh dirinya sendiri namanya diperhatikan kok... Amin yarobbal alamin....)</p>	KbS:01	-
2.	Rekaman 1	<p><i>Onlaon... Pola mik bedde... Se di berrè' Pak Sopir, roda-roda dua, rèng Islam nika tak gih, rèng Islam kabbih nika pon gih...</i></p> <p>(Pelan-palan... Mungkin ada... Yang dari barat Pak Sopir, roda-roda dua, orang Islam ini kan, orang Islam semua ini kan ya...)</p>	KbS:02	CMy:01
3.	Rekaman 1	<p><i>Aaa metjelen.. Masjid butoh danah sècokop rajeh non...</i></p> <p>(Aaa selamat jalan... masjidnya membutuhkan dana yang</p>	KbS:03	CMh:01

		cukup besar saudara...)		
4.	Rekaman 1	<i>Alhamdulillah... Moge-mogeh keterema'ah dening Allah.....</i> (Alhamdulillah... semoga diterima oleh Allah.....)	KbA:01	-
5.	Rekaman 1	<i>Tore pon... Onlaon... Masjid...! Ngabelle takok mik keleroh...</i> (Silahkan sudah... Pelan-pelan... Masjid...! Memberi tahu khawatir salah paham...)	KbS:04	CMh:02
6.	Rekaman 1	<i>Benni a bangun posko, nika benni.... Nika a bangun masjid nika jek agejek... Abangun masjid nika... Abangun masjid... Benni delemma Pak Kiai nika...</i> (Ini bukan membangun posko, ini bukan... ini membangun masjid ini tidak bergurau... membangun masjid ini... abangun masjid.... bukan rumahnya Kiai ini...)	KbS:05	CMh:03
7.	Rekaman 1	<i>Torè pon onlaon... Mangkanna trètan mon perloh... Perjuangaghin tak nyoroh jual sabeh'en...</i> (Silahkan pelan-pelan... makanya saudara.... kalau perlu... perjuangkan tidak menyuruh jual sawahnya...)	KbS:06	CMh:04
8.	Rekaman 1	<i>Torè pon onlaon... Amal masjid... Masjid... Mak entar ke sabeh'en melolo Kanak... Hehehe...</i> (Silahkan pelan-pelan.... amal masjid.... masjid.... Kok cuma kesawahnya terus Saudara... Hehehe...)	KbH:01	-
9.	Rekaman 1	<i>Alhamdulillah... Aa... Tengkan mapan rèng Islam jieh... Alhamdulillah... Alhamdulillah... Jazakumullah khoiron katsiron... Nika jhâ' mpon kuatir nika amallah mallar mogèh keikuttah kelaben nika romati Allah... Syafaat beliau junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam...</i> (Alhamdulillah... Aa... tingkah lakunya bagus orang islam itu... Alhamdulillah... Alhamdulillah... Jazakumullah khoiron	KbA:02	CMj:01

		katsiron... ini jangan khawatir ini amalnya semoga dikuatkan oleh rahmad Allah... Syafaat Nya junjungan kita nabi besar nabi Muhammad salallahu alaihi wasallam...)		
10.	Rekaman 1	<i>Reng Islam kanak... Pan-mapan... Aaa nika... Akodungan cèlleng... Jet mapan...</i> (Duh... orang islam saudara... cantik-cantik... Aaa ini... berkerudung hitam... memang cantik)	KbH:03	CMy:02
11.	Rekaman 1	<i>Apalah arti a nika endik mobil tello'an, nika posangga bukan kepalang, napa artièn nika ning dunnyah nika mon senika...</i> (Apalah arti ya ini punya mobil tiga, ini pusingnya bukan kepalang, apa artinya ini yang punya harta ini kalau begini...)	KbH:02	-
12.	Rekaman 2	<i>Pola mak bèdde nè' sakonè' toreh ontalaghi Bapak Supir, a nèka sè dèri berre' mobil mewahnya... Assalammu'alaikum Pak Supir...</i> (Mungkin ada sedikit-sedikit silahkan bapak Supir, ini yang dari barat mobil mewahnya Assalammu'alaikum pak Supir...)	KbS:07	-
13.	Rekaman 2	<i>Bismillahirrohmanirrohiim... Robbana taqobbal minna innaka anta sami'un alim... Watub'alaina innaka anta tawwaburrohiim... Amin amin yamujibbassaini birohmatika ya arhamarrohimiin...</i> (Bismillahirrohmanirrohiim... Robbana taqobbal minna innaka anta sami'un alim... Watub'alaina innaka anta tawwaburrohiim... Amin amin yamujibbassaini birohmatika ya arhamarrohimiin...)	KbA:03	-
14.	Rekaman 2	<i>Monggoh yang lain a nika ngombèr poleh sè dètengah dèri berre' Muslimin, Bapak-bapakna, jugen Adek-adekna, Panjhennengan yang melintas neng è bedena panarikan amal</i>	-	CMy:03

		<p><i>jariyah torèh jek kalopaè padèpak amallah...</i> (Silahkan yang lain ini datang lagi yang dari barat Muslimin, Bapak-bapaknya, juga Adik-adiknya, Anda yang melintas di penarikan amal jariyah ayo jangan lupa sampaikan amalnya...)</p>		
15.	Rekaman 2	<p><i>Mator sakalangkong, mator kaso'on atas amalèpon panjhenengan è kèterema'ah dening Allah... Panjhenengan lambâ' madèpak amal sodaqoh jariah... Malar mader malar mogèh Allah jugen terlebih lambâ' apareng bèlesan selangkong rajeh tor se sampornah....</i> (Terima kasih, terima kasih atas amal anda diterima oleh Allah... Anda dermawan menyampaikan amal jariahnya... Semoga Allah juga lebih dermawan memberikan balasan yang lebih besar dan yang sempurna...)</p>	-	CMj:02
16.	Rekaman 2	<p><i>Robbana atina fiddunyah hasanah, wafil akhiroti hasanah, waqina adzabannar... Amin amin yaa mujibassahilin birohmatika ya arhamarrohimiin...</i> (Robbana atina fiddunyah hasanah, wafil akhiroti hasanah, waqina adzabannar... Amin amin yaa mujibassahilin birohmatika ya arhamarrohimiin...)</p>	KbA:04	-
17.	Rekaman 2	<p><i>Monggoh yang lain, pola mak bède Bapak-bapakna, Adek-adekna nika, aa Ibuk-ibukna jughèn yang melintas è bèdena penarikan amal jariyah onlaon... Môn bède ontalaghi, sobung selamat jalan selamat sampai dâ' tojuen...</i> (Silahkan yang lain, mungkin saja ada Bapak-bapaknya, Adik-adiknya ini, naah Ibu-ibunya juga yang melintas di adanya penarikan amal jariyah pelan-pelan... Kalau ada lemparkan, kalau tidak ada selamat jalan selamat sampai</p>	-	CMh:05

		tujuan...)		
18.	Rekaman 2	<p><i>Engghi... Panjhennengan sè dâri bârâ' a nika padèh è giring... È giring ka napa? È giring dâ' ka bagusèn... Engghi... Se dâri tèmor padèh è giring, è soroh nyabè' amal... Muslimat bèdde mat? Engghi-tak engghi, padènah è giring dâ' ka suargèh...</i></p> <p>(Iya... Anda yang dari barat ini pada diarahkan... Diarahkan pada apa? Diarahkan pada kebaikan... Iya... Yang dari timur pada diarahkan, disuruh beramal... Muslimat ada mat? Iya- nggak, sama seperti diarahkan ke surga...)</p>	-	CMh:06
19.	Rekaman 2	<p><i>Muslimin, Muslimat panèka yang melintas nèng è bèdèna penarikan amal jariyah onlaon... Juluaghi... Ontalaghi tak-nghi... Mon sobung nyarèaghi... Hehehe...</i></p> <p>(Muslimin, muslimat ini yang melintas di penarikan amal ariyahnya pelan-pelan... Ulurkan... Lemparkan ya- nggak... Kalau tidak ada carikan... Hehehe...)</p>	KbH:04	-
20.	Rekaman 2	<p><i>Onlaon... Pola mak bède, mon bède ontalaghi, sobung pola mak dègikân plèmannah, sobung degik pola mak lagunnah, gik pancet dhèn kulèh rep-ngarep amalèpon panjhennengan...</i></p> <p>(Pelan-pelan... Kalau mungkin ada, kalau ada lemparkan, tidak ada mungkin saat pulangnyanya, tidak ada nanti mungkin besok, tetap saya mengharapkan amal dari anda...)</p>	-	CMh:07
21.	Rekaman 3	<p><i>Kaum muslimin dan muslimat utamanya yang melintas nèng kawasan panarikan amal... Saya mohon kesadaran panjhennengan...</i></p> <p>(Kaum muslimin dan muslimat utamanya yang melintas di kawasan penarikan amal... saya mohon kesadaran anda...)</p>	KbS:08	-
22.	Rekaman 3	<p><i>Nika roda dua sè dâri laok bèn dâri lèjèh nika tak-ghi non...</i></p>	KbS:09	-

		<i>Dhèn kulè gik bek-ngambek poleh dek panjenengan, rep-ngarep poleh ka panjhennengan...</i> (Ini roda dua yang dari selatan dan dari utara ini ya-kan sudara... Saya sendiri masih menunggu lagi kepada anda, mengharapka lagi pada anda...)		
23.	Rekaman 3	<i>Ustaznya nika sè dâri lèjèh selamat pagi ya, selamat jhâlân tad mogeh-mogeh selamat nika perjalanan ustaz...</i> (Ustaznya ini yang dari utara selamat pagi ya, selamat jelen tad {ustaz} moga-moga selamat ini perjalanannya ustaz...)	-	CMy:04
24.	Rekaman 3	<i>Ya rèng dèk lèjèh pengusaha, mogèh-mogèh lancar usaha panjhennengan...</i> (Ya orang yang ke arah utara pengusaha, mogah-mogah lancar usahana anda)	-	CMy:05
25.	Rekaman 3	<i>Jugèn buk dokter dan selamat pagi buk... mudah-mudahan selamat perjalanan panjenengan amin...</i> (Juga Bu Dokter dan selamat pagi bu.... mudah-mudahan selamat perjalanan amin...)	-	CMy:06
26.	Rekaman 3	<i>Onlaon nika dèk lèjèh Kacong non... Selamat jalan Cong onlaon Cong....</i> (Pelan-pelan ini yang ke utara Kacong saudara... selamat jalan Cong onlaon Cong...)	-	CMy:07

Lampiran C

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA PENGGUNAAN PENGGUNAAN DIKSI

Tabel 6.3 Analisis Data Penggunaan Diksi dalam Penggalangan Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo

No.	Sumber Data	Data	Kode			Interpretasi
			KbS	KbH	KbA	
1.	Rekaman 1	<p><i>Alhamdulillah... Muslimattah dèk tèmor ngateagih ka masjid berarti ngateagih ka abâ'na dibik...</i></p> <p>(Alhamdulillah... Muslimatnya ke arah timur peduli kepada masjidnya berarti memperdulikan dirinya sendiri...)</p>	KbS:01	-	-	Penggunaan Kata bernuansa Sosial yakni pada kata " ngateagih "
2.	Rekaman 1	<p><i>Onlaon... Pola mik bedde... Se di berrè' Pak Sopir, roda-roda dua, rèng Islam nika tak gih, rèng Islam kabbih nika pon gih....</i></p> <p>(Pelan-pelan.... Kalau mungkin ada.... yang dari barat pak sopir, roda-roda dua orang Islam ini kan... orang Islam semua ini kan ya...)</p>	KbS:02	-	-	Penggunaan Kata bernuansa Sosial yakni pada kata " pola mik bedde "
3.	Rekaman 1	<p><i>Aaa metjelen.. Masjid butoh danah sècokop rajeh non...</i></p> <p>(Aaa selamat jalan... Masjid membutuhkan dana yang cukup besar saudara...)</p>	KbS:03	-	-	Penggunaan Kata bernuansa Sosial yakni pada kata " butoh danah "

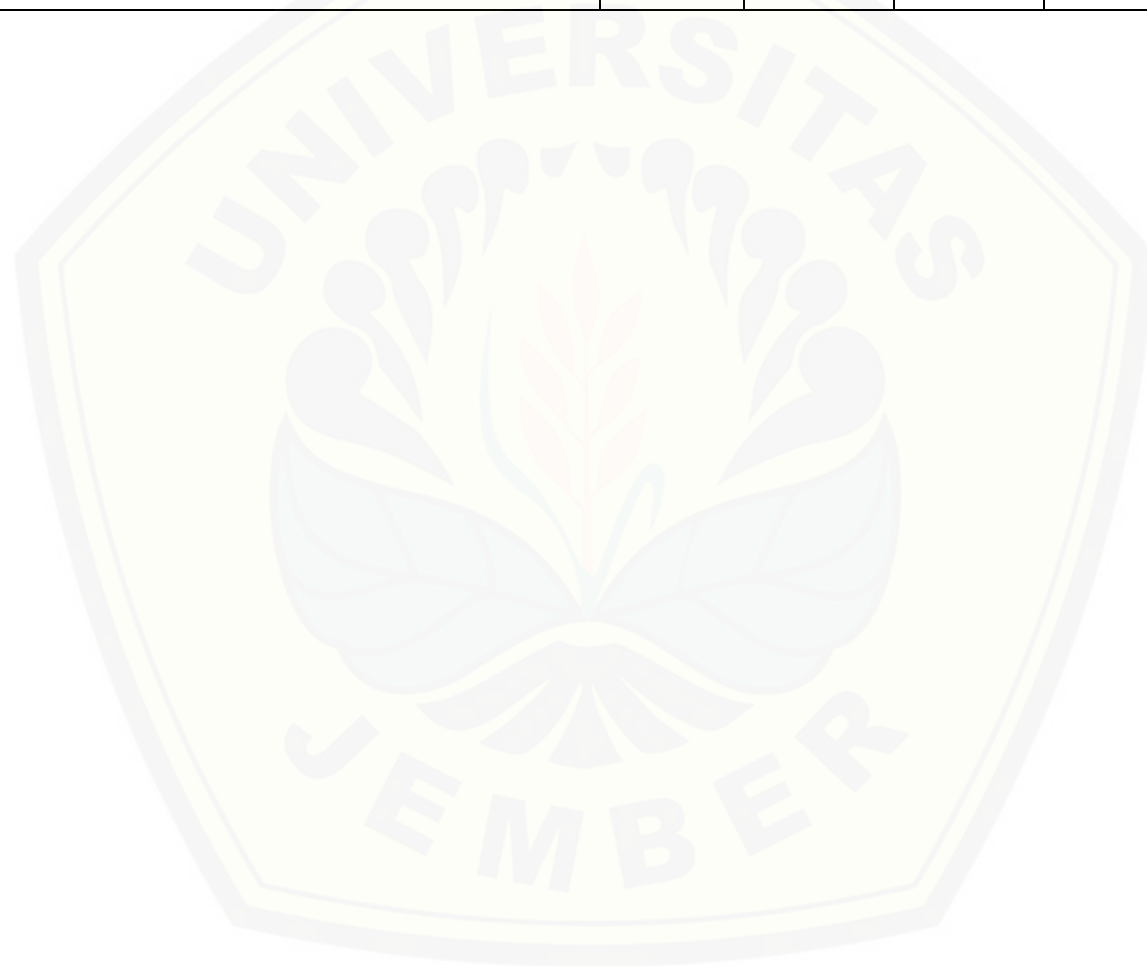
4.	Rekaman 1	<i>Alhamdulillah... Mogehe-mogeh keterema'ah dening Allah.....</i> (<i>Alhamdulillah... Semoga diterima oleh Allah.....</i>)	-	-	KbA:01	Penggunaan Kata bernuansa Agamawi pada kata " <i>Alhamdulillah</i> "
5.	Rekaman 1	<i>Masjid...! Ngabelle takok mik keleroh...</i> (<i>Masjid...! Memberi tahu khawatir salah paham...</i>)	KbS:04	-	-	Penggunaan Kata bernuansa Sosial yakni pada kata " <i>masjid</i> "
6.	Rekaman 1	<i>Benni a bangun posko, nika benni.... Nika a bangun masjid nika jek agejek... Abangun masjid nika... Abangun masjid... Benni delemma Pak Kyai nika...</i> (Ini bukan membangun posko ini bukan, ini membangun masjid ini tidak bergurau... membangun masjid ini... bukan rumahnya Kyai ini...)	KbS:05	-	-	
7.	Rekaman 1	<i>Torè pon onlaon... Mangkanna trètan mon perloh... Perjuangaghin tak nyoroh jual sabeh'en...</i> (Silahkan pelan-pelan... Oleh karena itu saudara kalau perlu perjuangkan ... Tidak menyuruh jual sawahnya...)	KbS:06	-	-	Penggunaan Kata bernuansa Sosial yakni pada kata " <i>perjuangaghin</i> "
8.	Rekaman 1	<i>Torè pon onlaon... Amal masjid... Masjid... Mak entar ke sabeh'en melolo Kanak...</i>	-	KbH:01	-	Penggunaan Kata bernuansa Humor yakni pada pilihan kata " <i>Mak entar</i> "

		Hehehe... (Silahkan pelan-pelan.... amal masjid.... masjid.... Kok cuma kesawahnya terus Saudara... Hehehe...)				<i>ke sabeh'en melolo Kanak..."</i>
9.	Rekaman 1	<i>Alhamdulillah... Aa... Tengan mapan rèng Islam jieh... Alhamdulillah... Alhamdulillah... Jazakumullah khoiron katsiron... Nika jhâ' mpon kuatir nika amallah mallar mogèh keikuttah kelaben nika romati Allah... Syafaat beliau junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam...</i> (Alhamdulillah... Aa... Tingkah lakunya bagus orang Islam itu... Alhamdulillah... Alhamdulillah... Jazakumullah khoiron katsiron... Ini jangan khawatir ini amalnya semoga dikuatkan oleh rahmad Allah... Syafaat-Nya junjungan kita nabi besar nabi Muhammad salallahu alaihi wasallam...)	-	-	KbA:02	Penggunaan Kata bernuansa Agamawi yakni pada kata " Jazakumullah khoiron katsiron... "
10.	Rekaman 1	<i>Duh reng Islam kanak... Pan-mapan... Aaa nika... Akodungan celleng... Jet mapan...</i> (Duh... orang Islam saudara... Cantik-cantik... Aaa ini... berkerudung hitam... memang cantik)	-	KbH:03	-	Penggunaan Kata bernuansa Humor yakni pada kata " Pan-mapan "
11.	Rekaman 1	<i>Apalah arti a nika endik mobil tello'an, nika posangga bukan kepalang, napa artièn</i>	-	KbH:02	-	Penggunaan Kata bernuansa Sosial pada tuturan secara keseluruhan.

		<p><i>nika ning dunnyah nika mon senika...</i> (Apalah arti ya ini punya mobil tiga, ini pusingnya bukan kepalang, apa artinya ini yang punya harta ini kalau begini...)</p>				
14.	Rekaman 2	<p><i>Bismillahirrohmanirrohiim... Robbana taqobbal minna innaka anta sami'un alim... Watub'alaina innaka anta tawwaburrohiim... Amin amin yamujibbassaini birohmatika ya arhamarrohimiin...</i> (Bismillahirrohmanirrohiim... Robbana taqobbal minna innaka anta sami'un alim... Watub'alaina innaka anta tawwaburrohiim... Amin amin yamujibbassaini birohmatika ya arhamarrohimiin...)</p>	-	-	KbA:03	Penggunaan Kata bernuansa Agamawi pada tuturan secara keseluruhan.
15.	Rekaman 2	<p><i>Pola mak bèdde nè' sakonè' toreh ontalaghi Bapak Supir, a nèka sè dèri berre' mobil mewahnya... Assalammu'alaikum Pak Supir...</i> (Kalau mungkin ada sedikit-sedikit silahkan bapak Supir, ini yang dari barat mobil mewahnya Assalammu'alaikum pak Supir...)</p>	KbS:07	-	-	Penggunaan Kata bernuansa Sosial yakni pada kata " <i>pola mak bèdde</i> "

17.	Rekaman 2	<p><i>Robbana atina fiddunyah hasanah, wafil akhiroti hasanah, waqina adzabannar... Amin amin yaa mujibassahilin birohmatika ya arhamarrohimiin...</i></p> <p>(Robbana atina fiddunyah hasanah, wafil akhiroti hasanah, waqina adzabannar... Amin amin yaa mujibassahilin birohmatika ya arhamarrohimiin...)</p>	-	-	KbA:04	Penggunaan Kata bernuansa Agamawi pada tuturan secara keseluruhan.
19.	Rekaman 2	<p><i>Muslimin, Muslimat panèka yang melintas nèng è bèdèna penarikan amal jariah onlaon... Juluaghi... Ontalaghi tak-nghi... Mon sobung nyarèaghi... Hehehe...</i></p> <p>(Muslimin, muslimat ini yang melintas di penarikan amal ariyahnya pelan-pelan... Ulurkan... Lemparkan ya-nggak... Kalau tidak ada carikan... Hehehe...)</p>	-	KbH:04	-	Penggunaan Kata bernuansa Humor yakni pada kata “ Mon sobung nyarèaghi... ”
20.	Rekaman 3	<p><i>Kaum Muslimin dan Muslimat utamanya yang melintas nèng kawasan panarikan amal... Saya mohon kesadaran panjhennengan...</i></p> <p>(Kaum Muslimin dan Muslimat utamanya yang melintas di kawasan penarikan amal... Saya mohon kesadaran anda...)</p>	KbS:08	-	-	Penggunaan Kata bernuansa Sosial yakni pada kata “ kesadaran panjhennengan ”
21.	Rekaman 3	<p><i>Nika roda dua sè dâri laok bèng dâri lèjèh nika tak-ghi non... Dhèn kulè gik bek-ngambek poleh dek panjenengan, rep-ngarep poleh ka panjhennengan...</i></p>	KbS:09	-	-	Penggunaan Kata bernuansa Sosial yakni pada kata “ rep-ngarep ”

		(Ini roda dua yang dari selatan dan dari utara ini ya-kan sudara... Saya sendiri masih menunggu lagi kepada anda, mengharapkan lagi pada anda...)				
--	--	--	--	--	--	--



Lampiran D

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA PENGGUNAAN PENGGUNAAN GAYA BAHASA

Tabel 6.4 Analisis Data Penggunaan Gaya Bahasa dalam Penggalangan Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo

No.	Sumber Data	Data	Kode			Interpretasi
			CMy	CMh	CMj	
1.	Rekaman 1	<i>Onlaon... Pola mik bedde... Se di berrè' Pak Sopir, Roda-roda dua, rèng Islam nika tak gih... rèng Islam kabbih nika pon gih...</i> (Pelan-palan.... mungkin ada.... yang dari barat Pak Sopir, Roda-roda dua, Orang Islam ini kan... Orang Islam semua ini kan ya...)	CMy:01	-	-	Cara Menyapa yakni pada segmen tutur " <i>Pak Sopir, Roda-roda dua, rèng Islam nika tak gih... rèng Islam kabbih nika pon gih...</i> "
2.	Rekaman 1	<i>Aaa metjelen... Masjid butoh danah sècokop rajeh non...</i> (Aaa selamat jalan... Masjidnya membutuhkan dana yang cukup besar saudara...)	-	CMh:01	-	Cara Memohon yakni pada segmen tutur " <i>Masjid butoh danah sècokop rajeh non...</i> "
3.	Rekaman 1	<i>Masjid...! Ngabelle takok mik keleroh...</i> (Masjid...! Memberi tahu khawatir salah paham...)	-	CMh:02	-	Cara Memohon pada tuturan secara keseluruhan.

4.	Rekaman 1	<p><i>Benni a bangun posko, nika benni.... Nika a bangun masjid nika jek agejek... Abangun masjid nika... Abangun masjid... Benni delemma pak Kiai nika...</i></p> <p>(Ini bukan membangun posko, ini bukan... Ini membangun masjid ini tidak bergurau... Membangun masjid ini... Membangun masjid... Bukan rumahnya Kiai ini...)</p>	-	CMh:03	-	Cara Memohon pada tuturan secara keseluruhan.
5.	Rekaman 1	<p><i>Torè pon onlaon... Mangkanna trètan mon perloh... Perjuangaghin tak nyoroh jual sabeh'en...</i></p> <p>(Silahkan pelan-pelan... makanya saudara.... kalau perlu... perjuangkan tidak menyuruh jual sawahnya...)</p>	-	CMh:04	-	Cara Memohon pada tuturan secara keseluruhan.
6.	Rekaman 1	<p><i>Alhamdulillah... Aa... Tengkan mapan rèng Islam jieh... Alhamdulillah... Alhamdulillah... Jazakumullah khoiron katsiron... Nika jhâ' mpon kuatir nika amallah mallar mogèh keikuttah kelaben nika romati Allah... Syafaat beliau junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam...</i></p> <p>(Alhamdulillah... Aa... Tingkah lakunya bagus orang Islam itu... Alhamdulillah... Alhamdulillah... Jazakumullah khoiron katsiron... ini jangan khawatir ini amalnya semoga dikuatkan oleh rahmad Allah... Syafaat Nya junjungan kita Nabi besar Nabi</p>	-	-	CMj:01	Cara Memuji yakni pada segmen tutur " <i>Tengkan mapan rèng Islam jieh...</i> ".

		Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam...)				
7.	Rekaman 1	<i>Reng Islam kanak... Pan-mapan... Aaa nika... Akodungan cèlleng... Jet mapan... (Orang Islam saudara... cantik-cantik... Aaa ini... berkerudung hitam... memang cantik)</i>	CMy:02	-	-	Cara Menyapa yakni pada segmen tutur " <i>Reng Islam kanak...</i> ".
8.	Rekaman 2	<i>Monggoh yang lain a nika ngombèr poleh sè dètengah dèri berre' Muslimin, Bapak-bapakna, jugen Adek-adekna, Panjhennengan yang melintas neng è bedena panarikan amal jariyah torèh jek kalopaè padèpak amallah... (Silahkan yang lain ini datang lagi yang dari barat Muslimin, Bapak-bapaknya, juga Adik-adiknya, Anda yang melintas di penarikan amal jariyah ayo jangan lupa sampaikan amalnya...)</i>	CMy:03	-	-	Cara Menyapa yakni pada segmen tutur " <i>Muslimin, Bapak-bapakna, jugen Adek-adekna...</i> ".
9.	Rekaman 2	<i>Mator sakalangkong, mator kaso'on atas amalèpon panjhenengan è kèterema'ah dening Allah... Panjhenengan lambâ' madèpak amal sodaqoh jariah... Malar mader malar mogèh Allah jugen terlebih lambâ' apareng bèlesan selangkong rajeh tor se sampornah...</i>	-	-	CMj:02	Cara Memuji yakni pada segmen tutur " <i>Panjhenengan lambâ' madèpak amal sodaqoh jariah...</i> ".

		(Terima kasih, terima kasih atas amal anda diterima oleh Allah... Anda dermawan menyampaikan amal jariahnya... Semoga Allah juga lebih dermawan memberikan balasan yang lebih besar dan yang sempurna...)				
10.	Rekaman 2	<i>Monggoh yang lain, pola mak bède Bapak-bapakna, Adek-adekna nika, aa Ibuk-ibukna jughèn yang melintas è bèdena penarikan amal jariyah onlaon... Mòn bède ontalaghi, sobung selamat jalan selamat sampai dâ' tojuen...</i> (Silahkan yang lain, mungkin saja ada Bapak-bapaknya, Adik-adiknya ini, naah Ibu-ibunya juga yang melintas di adanya penarikan amal jariyah pelan-pelan... Kalau ada lemparkan, kalau tidak ada selamat jalan selamat sampai tujuan...)	-	CMh:05	-	Cara Memohon yakni pada segmen tutur " <i>Monggoh yang lain, pola mak bède...</i> "
11.	Rekaman 2	<i>Engghi... Panjhennengan sè dâri bârâ' a nika padèh è giring... È giring ka napa? È giring dâ' ka bagusèn... Engghi... Se dâri tèmor padèh è giring, è soroh nyabè' amal... Muslimat bèdde Mat? Engghi-tak engghi, padènah è giring dâ' ka suargèh...</i> (Iya... Anda yang dari barat ini pada diarahkan... Diarahkan pada apa? Diarahkan pada kebaikan... Iya... Yang dari timur pada diarahkan, disuruh beramal... Muslimat ada	-	CMh:06	-	Cara Memohon yakni pada segmen tutur " <i>Muslimat bèdde Mat?</i> ".

		Mat? Iya-nggak, sama seperti diarahkan ke surga...)				
12.	Rekaman 2	<i>Onlaon... Pola mak bède, mon bède ontalaghi, sobung pola mak dègikân plèmannah, sobung degik pola mak lagunnah, gik pancet dhèn kulèh rep-ngarep amalèpon panjhennengan...</i> (Pelan-pelan... Kalau mungkin ada , kalau ada lemparkan, tidak ada mungkin saat pulanginya, tidak ada nanti mungkin besok, tetap saya mengharapkan amal dari anda...)	-	CMh:07	-	Cara Memohon yakni pada segmen tutur " Pola mak bède... ".
13.	Rekaman 3	<i>Ustaznya nika sè dâri lèjèh selamat pagi ya, selamat jhâlân tad mogeh-mogeh selamat nika perjalanan Ustaz...</i> (Ustaznya ini yang dari utara selamat pagi ya, selamat jelen tad {ustaz} moga-moga selamat ini perjalanannya Ustaz...)	CMy:04	-	-	Cara Menyapa yakni pada segmen tutur " Ustaz... ".
14.	Rekaman 3	<i>Ya rèng dèk lèjèh Pengusaha, mogèh-mogèh lancar usaha panjhennengan...</i> (Ya orang yang ke arah utara Pengusaha , mogah-mogah lancar usaha anda)	CMy:05	-	-	Cara Menyapa yakni pada segmen tutur " Pengusaha... ".

15.	Rekaman 3	<i>Jugèn Buk Dokter dan selamat pagi Buk... mudah-mudahan selamat perjalanan panjenengan amin...</i> (Juga Bu Dokter dan selamat pagi Bu... mudah-mudahan selamat perjalanan amin...)	CMy:06	-	-	Cara Menyapa yakni pada segmen tutur " Buk Dokter ...".
16.	Rekaman 3	<i>Onlaon nika dèk lèjèh Kacong non... Selamat jalan Cong onlaon Cong...</i> (Pelan-pelan ini ke utara Kacong saudara... Selamat jalan cong onlaon cong...)	CMy:07	-	-	Cara Menyapa yakni pada segmen tutur " Kacong ...".

Lampiran E

Profil Penutur Penggalang Amal

Masjid Nurul Hidayah – Banyuwangi Tengah



Nama : Nihar
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, Juli 1975
Alamat : Banyuwangi, RT 02, RW 04
Pekerjaan : Petani
Alasan menjadi PPA : Sukarela berniat untuk membantu pembangunan masjid
Jumlah tanggungan keluarga : 1 anak
Etnis : Madura

Profil Penutur Penggalang Amal

Masjid Nurul Hidayah – Banyuwangor Kidul



Nama : Abdullah
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, Desember 1981
Alamat : Banyuwangor, RT 07, RW 06
Pekerjaan : Petani
Alasan menjadi PPA : Sukarela berniat untuk membantu pembangunan masjid
Jumlah tanggungan keluarga : 2 anak
Etnis : Madura

Profil Penutur Penggalang Amal

Masjid Baiturrahman – Liprak Kulon



Nama : Abdul Wahab
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, Maret 1953
Alamat : Liprak Wetan, RT 19, RW 03
Pekerjaan : Petani
Alasan menjadi PPA : Sukarela berniat untuk membantu pembangunan masjid
Jumlah tanggungan keluarga : 1 anak
Etnis : Madura

Lampiran F

Jurnal Bimbingan Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Ery Riswanti
 NIM / Angkatan : 120210402001 / 2012
 Jurusan / Prodi : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Retorika Tutar Berbahasa Indonesia Penggalang Amal Masjid di
 Kecamatan Banyuwanyar, Kabupaten Probolinggo
 Dosen Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd.
 NIP : 19590716198702 1 002

KEGIATAN KONSULTASI			
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	30 April 2015	ACC judul	<i>Muji</i>
2.	26 Juni 2015	ACC BAB I	<i>Muji</i>
3.	30 November 2015	BAB II & BAB III	<i>Muji</i>
4.	11 Desember 2015	ACC BAB II & BAB III	<i>Muji</i>
5.	11 Januari 2016	Konfirmasi ACC judul	<i>Muji</i>
6.	26 Februari 2016	Revisi BAB I, II, III	<i>Muji</i>
7.	19 April 2016	Revisi bab -4+5	<i>Muji</i>
8.	25 April 2016	ACC Sidang	<i>Muji</i>

Catatan:

- 1) Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- 2) Lembar ini harus dibawa dan diisi sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimatan Nomor 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Ery Riswanti
NIM / Angkatan : 120210402001/2012
Jurusan / Prodi : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Retorika Tutar Berbahasa Indonesia Penggalang Amal Masjid di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo
Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP : 19710402200501 2 002

KEGIATAN KONSULTASI			
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	1 Juli 2015	BAB I	<i>[Signature]</i>
2.	7 Desember 2015	BAB I	<i>[Signature]</i>
3.	11 Januari 2016	BAB I	<i>[Signature]</i>
4.	29 Januari 2016	Bab II, III	<i>[Signature]</i>
5.	02 Februari 2016	Bab I, II, III / ACC seminar	<i>[Signature]</i>
6.	29 Februari 2016	Revisi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
7.	05 April 2016	Bab IV	<i>[Signature]</i>
8.	26 April 2016	ACC Sidang	<i>[Signature]</i>

Catatan:

- 1) Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- 2) Lembar ini harus dibawa dan diisi sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

AUTOBIOGRAFI



Dwi Ery Riswanti

Lahir di Sidoarjo, 30 Januari 1994, putri kedua dari Bapak Supadyono dan Ibu Ismi Inayati. Sejak lahir sampai saat ini tinggal di RT/02 RW/01 Desa Tulangan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA diselesaikan di Sidoarjo.

TK Bhakti adalah pendidikan pertama yang ditempuh pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2000. Pendidikan selanjutnya ditempuh di SD Negeri Tulangan 2 yang lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Krembung dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu, menyelesaikan sekolah di SMA Negeri 1 Krembung tahun 2012. Lulus dari SMA, melalui jalur Undangan diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada tahun 2012.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, juga gemar mengembangkan keterampilan non akademik dengan mengikuti UKM Teater Tiang FKIP Universitas Jember, Pramuka Universitas Jember, dan menambah pengalaman dengan menjadi tutor les privat LBB “Teddy”. Sejak kecil bercita-cita ingin menjadi seorang Guru.